PENGARUH PENGEMBANGAN KOMPONEN DESTINASI WISATA TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG

(Survei pada Pengunjung Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

IDA BAGUS KADE WANDA
NIM. 135030800111009

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PARIWISATA
MALANG
2018

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Repository Universitas Brawijaya

MOTTO

"GO YOUR MIND INTERNATIONALLY"

- Wanta D. Nugraha –

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: Pengaruh Komponen Pengembangan Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei Pada Pengunjung Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto)
Disusun oleh	: Ida Bagus Kade Wanda
NIM	: 135030800111009
Fakultas	: Ilmu Administrasi
Program Studi	: Pariwisata
Konsentrasi/Minat	: Destinasi

Malang, 18 Desember 2017

Komisi Pembimbing

Edriana Pangestuti, S.E, M.Si, DBA

NIP. 19770321 200312 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	03 Januari 2018
Jam	:	12.30-14.00 WIB
Skripsi atas nama	:	Ida Bagus Kade Wanda
Judul	:	Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto

Dan dinyatakan **LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Edriana Pangestuti, SE, M.Si, DBA
NIP. 19770321 200312 2 001

Anggota

Dr. Sunarti, S.Sos MAB
NIP. 19740717 199802 2 001

Anggota

Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos, MPA
NIP. 19770502 200212 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No.20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70.

Malang, 18 Desember 2017

Nama : Ida Bagus Kade Wanda

NIM : 135030800111009

Repository Universitas Brawijaya

RINGKASAN

Ida Bagus Kade Wanda, 2017 **"Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto)"** Edriana Pangestuti, S.E, M.Si, DBA

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana pengembangan komponen destinasi wisata yang terdiri dari indikator *attraction* / atraksi wisata, *accessibility* / aksesibilitas, *amenity* / amenitas, dan *ancillary* / fasilitas tambahan berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Situs Trowulan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komponen destinasi wisata, sedangkan menggunakan kepuasan pengunjung sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pengunjung Situs Trowulan dan sampel yang diambil sejumlah 100 responden dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui t hitung senilai 6,963 lebih besar dari t tabel yakni 1,6605, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara komponen pengembangan destinasi wisata terhadap kepuasan pengunjung di Situs Trowulan. Selain itu berdasarkan perhitungan nilai mean, indikator *attraction* memiliki nilai mean tertinggi yang artinya indikator *attraction* memiliki pengaruh dominan diantara indikator yang lain.

Kata Kunci ***: Komponen Destinasi, Kepuasan Pengunjung***

Repository Universitas Brawijaya

SUMMARY

Ida Bagus Kade Wanda, 2017 **"The Influence of Developing Tourism Destination Component on Visitors Satisfaction (Survey on Visitors at Situs Trowulan, Mojokerto District)"** Edriana Pangestuti, S.E, M.Si, DBA

This study aims to clarify about the influence of developing tourism destination component (consist of indicator attraction, accessibility, amenity, and ancillary) on visitors satisfaction at Situs Trowulan. Independent variable used in this study is component of tourism destination development, than it use visitors satisfaction as dependent variable. This research was conducted at Situs Trowulan, Mojokerto District, East Java. The population of this research was taken from Situs Trowulan's visitors and it takes 100 peoples respondent, use purposive sampling technique.

Based on t test result was showed that value t is 6,963 greater than value t in table 1,6605, which means component of tourism destination development significantly influence visitors satisfaction at Situs Trowulan. In the other side, based on mean count value was known that indicator attraction has greatest mean value, it means indicator attraction has dominant influence than another indicator.

Keywords ***: Component of Tourism, Visitors Satisfaction.***

Repository Universitas Brawijaya

KU PERSEMBAHKAN KARYA KU INI UNTUK KEDUA ORANG TUAKU

AJIK IDA BAGUS NGURAH PRASADA dan IBU IDA AYU KD PRADNYANI

Serta BLI GUSTU WENDY dan ADIK DAYU KOMANG IRA

YANG TELAH MEMBERI SEMANGAT, DOA SERTA DUKUNGAN YANG

SANGAT BERMANFAAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto)** Skripsi ini merupakan tugas akhir yang ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (S.AB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Pada dasarnya penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya menghaturkan rasa terimakasih saya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieq, MBA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, MIB, DBA., selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis.
4. Bapak Yusri Abdillah, S.Sos, M.Si, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pariwisata.
5. Ibu Edriana Pangestuti, S.E, M.Si, DBA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, waktu, dan semangat yang amat sangat bermanfaat pada saat proses hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Pengampu Jurusan Administrasi Bisnis dan Program Studi Pariwisata yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis, Ajik Ida Bagus Ngurah Prasada dan Ibu Ida Ayu Kade Pradnyani. Kakak penulis Ida Bagus Putu Wendy Pramanta Wiguna dan Adik saya Ida Ayu Komang Wira Pratista Dewanti, atas semangat dan doanya.
8. Pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian. Serta Pak Ikhwan selaku Kepala Museum, Mas Dwi, Mbak Zahro, Yogi, Cak Sholeh, Ony selaku pihak petugas lapangan penjaga empat Situs Trowulan, serta seluruh juru pelihara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas waktu yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Pengunjung Situs Trowulan yang telah bersedia menjadi responden untuk penelitian ini.
10. Teman-teman Program Studi Pariwisata angkatan 2013, himpunan, paduan suara, kos simpang raya candi, dan kontrakan mertojoyo, terimakasih atas seluruh kebahagiaan yang diberikan.
11. Mas Rizal owner Ayam Bakar Madu (ABM) sebagai sahabat dan kakak angkat penulis, terimakasih untuk pengetahuan, semangat dan waktunya mendangar keluh kesah penulis. Mas Supriyanto sebagai pelatih, panutan,

serta kakak penulis. Terimakasih atas pengetahuan dan pengalaman yang diberikan.

12. Seluruh teman-teman dan pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang baik dari seluruh pihak yang membantu akan mendapat balasan yang baik pula dari Tuhan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, serta skripsi ini juga mampu menyumbangkan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2017

Ida Bagus Kade Wanda Satriya P.

DAFTAR ISI

MOTTO ..... **i**
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
TANDA PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI ..... **iv**
RINGKASAN ..... **v**
SUMMARY ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kontribusi Penelitian 10
E. Sistematika Penulisan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**

A. Penelitian Terdahulu 12
B. Tinjauan Teoritis 17
   1. Konsep Kepariwisataan
      a. Definisi Pariwisata 17
      b. Obyek dan Daya Tarik Wisata 18
   2. Konsep Pariwisata Budaya 19
      a. Definisi Pariwisata Budaya 19
      b. Definisi Cagar Budaya 21
   3. Definisi Komponen Pengembangan Destinasi Wisata 22
      a. *Attraction* 23
      b. *Accessibility* 26
      c. *Amenity* 28
      d. *Ancillary* 29
   4. Kepuasan Wisatawan 30
C. Hubungan Komponen Pengembangan Destinasi Wisata dengan Kepuasan Pengunjung 32
D. Model Hipotesis 35

BAB III METODE PENELITIAN **37**

A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian 37
C. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Indikator, Skala Pengukuran 38
D. Populasi dan Sampel 45
E. Jenis dan Sumber Data 49
F. Teknik Pengumpulan Data 50
G. Uji Validitas dan Reliabilitas 50
1. Validitas 50
2. Reliabilitas 51
3. Hasil Uji Validitas 53
4. Hasil Uji Reliabilitas 53
H. Teknik Analisis Data 53
1. Analisis Deskriptif 53
2. Koefisien Determinasi 54
3. Uji Normalitas 54
4. Analisis Regresi Sederhana 56
5. Uji Hipotesis 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59

A. Gambaran Umum Situs Trowulan 59
B. Penyajian Data 65
1. Analisis Deskriptif 65
2. Distribusi Frekuensi Variabel 68
3. Uji Normalitas 77
4. Analisis Regresi Sederhana 78
5. Uji t 80
6. Koefisien Determinasi 81
C. Pembahasan 81

BAB V PENUTUP 89

A. Kesimpulan 89
B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 95

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Sumber Devisa Indonesia dar Beberapa Komoditas 2
Tabel 1.2 Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Mojokerto 5
Tabel 2.1 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu 15
Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel 43
Tabel 3.2 Tabel Skala *Likert* 45
Tabel 3.3 Tabel Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha Cronbach* 52
Tabel 3.4 Tabel Hasil Uji Validitas 52
Tabel 3.5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas 53
Tabel 3.6 Tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* 56
Tabel 4.1 Tabel Sebaran Situs Peninggalan Majapahit di Kecamatan Trowulan 60
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 65
Tabel 4.3 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Usia 66
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 66
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan 67
Tabel 4.6 Tabel Kriteria Nilai Rata-Rata 68
Tabel 4.7 Tabel Penilaian Pengunjung terhadap Variabel Komponen Pengembangan Destinasi Wisata 69
Tabel 4.8 Tabel Penilaian Pengunjung Terhadap Variabel Kepuasan pengunjung 76
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Normalitas 78
Tabel 4.10 Tabel Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Komponen Pengembangan Destinasi Wisata 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Hipotesis 35
Gambar 3.1 Normalitas Data 55
Gambar 4.1 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen 52

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curricullum Vitae 95
Lampiran 2 Surat Perizinan Penelitian 95
Lampiran 3 Kuisioner Penelitian 98
Lampiran 4 Distribusi Responden Berdasarkan Domisili 102
Lampiran 5 Jawaban Responden 103
Lampiran 6 Uji Validitas dan ReliabilitasVariabel Komponen Pengembangan Destinasi Wisata (X) 108
Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kepuasan Pengunjung (Y) 111
Lampiran 8 Uji Normalitas 112
Lampiran 9 Uji Regresi Linier Sederhana 114

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah baik berupa kekayaan alam maupun budayanya. Gugusan pulau di indonesia membentang dari barat ke timur yang menjadikan daya tarik yang luar biasa. Bangsa indonesia sudah terkenal di seluruh dunia sebagai bangsa yang majemuk atau heterogen yang didalamnya terdapat beraneka ragam suku, budaya, agama, hingga adat istiadatnya. Inilah keunikan dari bangsa indonesia yang dapat menjadi sumber daya pariwisata yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang menguntungkan, salah satunya dapat dimaanfaatkan kedalam industri pariwisata. (Rahayu, 2011)

Dalam Undang-undang no. 10 tahun 2009, "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah". Pariwisata menjadi salah satu alternatif devisa negara setelah migas (minyak dan gas). Pembangunan pariwisata telah mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di kawasan destinasi pariwisata. Ini menjadi perihal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan pembangunan serta mensejahterakan masyarakat.

Tabel 1.1 Tabel Sumber Devisa Indonesia dari Beberapa Komoditas

2012		2013		2014		2015	
Jenis Komoditas	**Nilai (Juta US$)**	**Jenis Komoditas**	**Nilai (Juta US$)**	**Jenis Komoditas**	**Nilai (Juta US$)**	**Jenis Komoditas**	**Nilai (Juta US $)**
Minyak & Gas Bumi	36.997,00	Minyak & Gas Bumi	32.633,20	Minyak & Gas Bumi	30.318,80	Minyak & Gas Bumi	18.552,10
Batu Bara	26.166,30	Batu Bara	24.501,40	Batu bara	20.819,30	Batu bara	15.943,00
Minyak Kelapa Sawit	18.845,00	Minyak Kelapa Sawit	15.839,10	Minyak Kelapa Sawit	17.464,90	Minyak Kelapa Sawit	15.385,20
Karet Olahan	10.394,50	Pariwisata	10.054,15	Pariwisata	11.166,13	Pariwisata	12.225,89
Pariwisata	9.120,85	Karet Olahan	9.316,60	Pakaian Jadi	7.450,90	Pakaian Jadi	7.371,90
Pakaian Jadi	7.304,70	Pakaian Jadi	7.501,00	Karet Olahan	7.021,70	Makanan Olahan	6.456,30
Alat Listrik	6.481,90	Alat Listrik	6.418,60	Makanan Olahan	6.486,80	Karet Olahan	5.842,00

Sumber : Kementrian Pariwisata, 2017

Berdasar **tabel 1.1** menunjukkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyumbang devisa bagi negara. Hal ini merupakan sesuatu hal yang sangat positif, dimana pariwisata merupakan sektor alternatif karena migas yang beberapa tahun terakhir sebagai sumber devisa utama Indonesia telah mengalami eksplorasi yang sangat massif. Sebagai salah satu sektor penyumbang devisa negara, pariwisata Indonesia sempat terpuruk yang diakibatkan serangkaian tindakan terorisme. Namun perlahan tapi pasti pariwisata di Indonesia mulai bangkit citra pariwisata di Indonesia perlahan tumbuh membaik. Hal ini dibuktikan dengan tren kenaikan wisatawan yang berwisata di Indonesia pada tahun 2012 di sektor pariwisata menghasilkan US$ 9.120.850.000 yang bertambah jumlahnya pada tahun 2013 menjadi US$ 10.054.150.000 lalu pada tahun 2014 angka ini berlanjut di US$ 11.166.330.000 berada di urutan ke- 4 hingga pada tahun 2015 nilai yang ditunjukan kian meningkat pada angka US$ 12.225.890.000.

Selain itu pada tahun 2017, Index daya saing pariwisata Indonesia mengalami peningkatan peringkat, sebagaimana dikutip dari *The Travel and Torism Competitiveness Index (TTCI)* 2017 yang dikeluarkan resmi oleh *World Economic Forum* (WEC) pada tanggal 6 April 2017, Indonesia naik 8 tingkat pada peringkat 42 dunia setelah sebelumnya berada di urutan 50. Berbagai pengaruh yang menyebabkan tren kenaikan wisatawan yang berkunjung Indonesia, disebabkan oleh meningkatnya beberapa aspek yakni pada aspek *Business Environment, International Openess, Priorization Travel and Tourism.* Aspek-aspek tersebut yang menunjukan peningkatannya secara signifikan (Kementrian Pariwisata, 2017).

Prestasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka peningkatan pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Dukungan pemerintah pusat terhadap pertumbuhan pariwisata juga menjadi faktor penting dalam hal ini. Dalam Peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPARNAS) tahun 2010-2025 pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan dengan berdasarkan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan orientasi peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan serta pelestarian lingkungan. Pengembangan potensi pariwisata di daerah menjadi hal yang penting, guna mewujudkan pemerataan serta terciptanya kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya dibutuhkan strategi pengembangan pariwisata di daerah.

Potensi destinasi wisata yang beragam di Indonesia, yang salah satunya terdapat di Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur memiliki berbagai macam tempat pariwisata, yang tersebar di 38 kabupaten kota. (Disbudpar Jatim, 2017) Jawa timur memiliki sumber daya pariwisata yang beragam dan berpotensi menjadi destinasi idaman bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Beberapa destinasi wisata alam, budaya, sejarah, adat istiadat, dan kearifan lokal yang khas sehingga menarik untuk ditelusuri (Trip Advisor, 2017). Salah satu yang menjadi potensi wisata budaya menarik untuk dikembangkan adalah kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojokerto memiliki berbagai destinasi wisata alam, minat khusus, hingga destinasi wisata budaya. Berbagai upaya dilakukan baik dari pemerintah daerah hingga lembaga-lembaga swadaya untuk mempromosikan pariwisata Kabupaten Mojokerto agar lebih dikenal diseluruh kalangan.

Kabupaten Mojokerto selain memiliki beberapa destinasi wisata alam menarik seperti Air Terjun Dlundung, Air Terjun Coban Canggu, Ekowisata Tanjungan, Wana Wisata Padusan Pacet, Kabupaten mojokerto juga memiliki destinasi wisata budaya diantaranya terdapat Makam Troloyo, Petirtan Jolotundo, Situs Trowulan dan lain-lain. Kabupaten Mojokerto memiliki situs peninggalan yang amat terkenal dimana situs peninggalan tersebut merupakan situs peninggalan dari Kerajaan Majapahit. Pada kenyataanya kunjungan wisatawan di Kabupaten Mojokerto mayoritas mengarah pada jenis wisata alam di kecamatan pacet, sedangkan pada jenis wisata budaya tergolong masih rendah hal ini dapat dibuktikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Mojekerto Tahun 2015

Destinasi Wisata	Jumlah Kunjungan
Pemandian Air Panas, Pacet	214.540
Air Terjun Dlundung	54.067
Air Terjun Coban Canggu	23.130
Ekowisata Tanjungan	6.102
Museum Trowulan	33.619
Petirtan Jolotundo	17.437

Sumber : Disparpora Kab. Mojokerto, 2016

Tabel diatas memaparkan beberapa destinasi wisata di Kabupaten Mojokerto beserta jumlah kunjungannya, dimana destinasi wisata budaya di kabupaten mojokerto masih dibawah jumlah kunjungan destinasi wisata alam. Hal ini menjadi tugas pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas destinasi pariwisata budaya agar berkembang secara selaras dengan destinasi wisata lain. Pariwisata budaya adalah salah satu daya tarik wisata yang memanfaatkan budaya sebagai daya tariknya. Budaya merupakan hasil karya cipta manusia baik yang berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup sampai sekarang (Sunaryo, 2013). Objek dari pariwisata budaya diantaranya adalah bahasa, masyarakat, kerajinan tangan, kebiasaan, adat istiadat, kesenian, tempat bersejarah, suku, agama, aktivitas sehari-hari dan lain-lain. Salah satu destinasi wisata budaya unggulan kabupaten mojokerto adalah Situs Trowulan. Situs ini merupakan peninggalan kerajaan majapahit (Sadilah dkk, 2013). Kawasan situs trowulan berada di kecamatan Trowulan dan kecamatan Sooko Kabupaten

Mojokerto dan di kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, Jawa Timur (Sadillah dkk, 2013)

Menurut sejarah, kawasan situs trowulan memiliki banyak sekali nilai historis, religius, arsitektural serta tingkat peradaban pada suatu bangsa pada masa kerajaan Majapahit, oleh karenanya keberadaan situs trowulan harus dilindungi dan dilestarikan karena merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia (Sadillah dkk, 2013). Pada situs trowulan banyak terdapat situs artefak yang menunjukan kehidupan masyarakat dari kerajaan kuno diantaranya kolam segaran, saluran irigasi, landasan pemukiman berbentuk kerajaan Majapahit. Candi Gapura Wringin Lawang, Candi Gapura Bajang Ratu, dan Petirtan (Tribinuka, 2013).

Situs Trowulan sebagai cagar budaya yang telah didaftarkan sebagai salah satu warisan dunia UNESCO (Sadillah, 2013) yang seharusnya dapat menjadi modal sebagai daya tarik yang luar biasa untuk meningkatkan tingkat kunjungan. Kegiatan Pariwisata di situs Trowulan sudah mulai berkembang dimulai ketika dilakukannya pemugaran pada situs peninggalan ini. Terlihat 296 rumah warga di kecamatan trowulan dijadikan kampung khas Majapahit (Taselan, 2014). Sejak tahun 2013 melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 260/M/2013, kawasan situs trowulan telah ditetapkan sebagai cagar budaya peringkat nasional (BPCB Jawa Timur, 2017).

Melalui destinasi wisata situs trowulan, seharusnya menjadi destinasi unggulan bagi wisatawan lokal sendiri maupun mancanegara. Kepuasan

berkunjung wisatawan ketika mengunjungi situs trowulan wajib menjadi prioritas bagi pengelola. Karena kepuasan wisatawan merupakan tingkatan dimana kesesuaian ekspektasi berbanding lurus dengan pengalaman yang didapat oleh wisatawan selama berkunjung (Kotler dan Keller, 2008). Pada kenyataannya adalah kunjungan wisatawan pada situs trowulan pada tahun 2016, dapat diketahui bahwa tingkat kunjungan wisatawan di kawasan situs trowulan masih rendah bila dibandingkan beberapa destinasi wisata alam di kabupaten Mojokerto seperti pemandian Ubalan, Coban canggu, Wana Wisata Pacet, Air Terjun Dlundung dan lain-lain. Terdapatnya faktor yang membuat masih rendahnya tingkat kunjungan bila dibandingkan destinasi wisata alam di Kabupaten Mojokerto adalah kurangnya promosi pariwisata budaya Trowulan. Dimana promosi merupakan aspek penting dalam rangka strategi peningkatan jumlah pengunjung di kawasan situs Trowulan.

Selain itu pengembangan kawasan situs Trowulan hanya memperhatikan aspek bangunan dan tata ruang dari situs tanpa memperhatikan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata di situs Trowulan yang menjadikan masyarakat sekitar kurang mendapatkan dampak positif dari kegiatan wisata di kawasan situs Trowulan. Permasalahan berikutnya adalah kurangnya beberapa sarana prasarana dan fasilitas seperti hotel, restoran, pusat informasi wisata, transportasi dan lain-lain yang dapat di Situs Trowulan jika dibandingkan dengan wilayah Pacet dan Trawas (disporabudpar.mojokertokab.go.id, 2017). Hal ini dapat mengurangi tingkat kemudahan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung di Situs Trowulan.

Berdasarkan komponen-komponen destinasi wisata yang kurang begitu terpenuhi dengan baik pada destinasi wisata budaya Situs Trowulan di Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakpatenan strategi pengembangan destinasi pada situs Trowulan ini. Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013) bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata komponen utamanya meliputi daya tarik wisata (*Attraction*), aksesibilitas (*Accessibility*), amenitas (*Amenity*), fasilitas tambahan (*Ancillary*).

Dalam mewujudkan pengembangan destinasi wisata yang baik diperlukan peningkatan mutu dan kualitas atas destinasi tersebut guna menciptakan citra destinasi yang baik pula dimata pengunjung maupun masyarakat. Dalam hal ini pemerintah daerah, pihak pengelola, serta masyarakat perlu memahami tentang komponen destinasi wisata yakni *Attraction, Accessibility, Amenity,* dan *Ancillary* sebagaimana disebut sebagai 4A. *Attraction* (Atraksi) yakni pada destinasi wisata terdapat daya tarik wisata seperti keindahan dan keunikan alam, budaya dan aktifitas masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan (Suwantoro, 2000). *Accessibility* (Aksesibilitas) ialah tersedianya sarana yang membuat pengunjung memiliki kemudahan untuk menjangkau sebuah destinasi wisata, dalam hal ini tersedianya sarana transportasi menuju destinasi wisata dan jarak destinasi wisata yang terjangkau menjadi hal yang penting (Soekadijo, 2003). *Amenity* (Amenitas) yakni tersedianya sarana penunjang kebutuhan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata, seperti tersedianya penjual makanan, minuman, akomodasi dan cinderamata (Sunaryo, 2013). Ancillary (Fasilitas tambahan) adalah sarana

penunjang tambahan seperti sarana penukaran mata uang, ATM, pos keamanan, dan petugas yang ramah (Sunaryo, 2013). Jika komponen-komponen ini dapat terpenuhi dengan baik maka kepuasan wisatawan ketika mengunjungi destinasi tersebut akan terpenuhi sehingga citra destinasi akan terbangun dan tingkat kunjungan destinasi wisata budaya di Kabupaten Mojokerto akan meingkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh pengembangan komponen destinasi wisata dengan menggunakan Komponen 4A yakni *Attraction* (Atraksi wisata), *Accesibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Amenitas), dan *Ancillary* (Fasilitas Tambahan) sebagai ukuran atau indikator, terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Hal ini dilakukan sebagai tahap awal dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta sebagai acuan untuk merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata budaya yakni pada Situs Trowulan di Kabupaten Mojokerto.

Atas dasar permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul **"Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan Kabupaten Mojokerto)"**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata (*Attraction, Accessibility, Amenity* dan *Ancillary*) terhadap kepuasan pengunjung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata (*Attraction , Accessibility, Amenity* dan *Ancillary*) terhadap kepuasan Pengunjung.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis

1. Teoritis

Menyediakan informasi tentang faktor Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata (*Attraction, Accessibility, Amenity*, dan *Ancillary*) terhadap kepuasan pengunjung suatu destinasi wisata budaya. Selain itu dapat digunakan juga sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang memiliki pemikiran baru tentang faktor pengaruh kepuasan wisatawan dari destinasi wisata budaya.

2. Praktis

Berguna sebagai informasi tambahan, evaluasi dan pertimbangan bagi pengelola destinasi wisata Situs Trowulan guna menyusun strategi pengembangan destinasi dalam rangka upaya untuk peningkatan jumlah pengunjung.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang peneliti melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka meliputi landasan teori, literatur, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar pembahasan berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jenis penelitian yang digunakan dan alasan menggunakan jenis penelitian tersebut, lokasi penelitian dilakukan disertai alasan pemilihan lokasi, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan diantarany berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan guna menjawab rumusan masalah ataupun hipotesis yang

ditentukan sebelumnya. Selain itu pada bab ini berisi saran dan rekomendasi yang diberikan peneliti terhadap lokasi penelitian dan kepada peneliti selanjutnya, serta untuk pembaca.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Abdulhaji dan Yusuf (2016)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atraksi wisata, aksesibilitas serta fasilitas wisata terhadap citra objek wisata danau tolire besar di Kota Ternate. Penelitian ini merupakan penelitian explanatori dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan teknik analisis linier berganda. Dengan menggunakan pengunjung objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate sebagai sampel Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atraksi (X1), Aksesibilitas (X2), dan Fasilitas (X3) yang dikategorikan sebagi variabel bebas, sedangkan citra objek wisata yang dikategorikan sebagai variabel terikat (Y). Hasil penelitian yang dipaparkan adalah Variabel Atraksi (X1), Variabel Aksesibilitas (X2), dan Variabel Fasilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Citra Objek Wisata (Y)

2. Soebiyantoro (2009)

Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan" Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh Ketersediaan sarana prasarana dan sarana transportasi tehadap atraksi wisata dan wisata hiburan yang menjadi acuan dalam mengukur kepuasan wisatawan. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan mengambil situs penelitian di 20 destinasi wisata di Kabupaten Kebumen, dengan menggunakan Pengunjung dari 20 destinasi wisata di Kabupaten Kebumen yang telah ditentukan oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana (X1), ketersediaan transportasi (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan kepuasan wisatawan (Y) sebagai variabel terikat dengan menjadikan aspek wisata atraksi (M1) dan wisata hiburan (M2) sebagai variabel intervening. Hasil penelitian yang dipaparkan adalah : Variabel sarana dan prasarana (X1) berpengaruh terhadap atraksi wisata (M1), Variabel sarana dan prasarana (X1) berpengaruh terhadap ketersediaan hiburan (M2), Variabel ketersediaan transportasi (X2) tidak berpengaruh terhadap atraksi wisata (M1), Variabel ketersediaan transportasi (X2) berpengaruh terhadap ketersediaan wisata hiburan (M2) , Variabel ketersediaan atraksi wisata (M1) berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan (Y), Variabel ketersediaan wisata hiburan (M2) berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan (Y)

3. Sitorus (2008)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Atraksi, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Nilai Pelanggan dan Citra Objek Wisata Danau Toba Kabupaten Toba Samosir" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh atraksi (objek wisata), fasilitas dan aksesibilitas terhadap citra dan nilai

pengunjung wisatawan ke Danau Toba khususnya di Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sampel dari penelitian ini adalah pengunjung dari objek wisata Danau Toba Samosir Provinsi Sumatra Utara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Atraksi Wisata (X1), Fasilitas (X2), Aksesibilitas (X3) sebagai variabel bebas sedangkan Nilai Pengunjung (Y1) dan Citra Objek Wisata (Y2) sebagai variabel terikat. Hasil penelitian yang dipaparkan yakni Variabel Atraksi Wisata (X1), Variabel Fasilitas (X2) dan Variabel Aksesibilitas (X3) Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pengunjung dan Citra Objek wisata.

Berikut adalah ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Sampel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abdulhaji dan Yusuf (2016)	Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate	Pengunjung objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate	*Explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. menggunakan variabel Atraksi (X_1), Aksesibilitas (X_2), Fasilitas (X_3), Citra Destinasi (Y)	Atraksi (X1), Aksesibilitas (X2), dan Fasilitas (X3) sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Citra Objek Wisata (Y)
2	Soebiyantoro (2009)	Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan	Pengunjung dari 20 destinasi wisata di Kabupaten Kebumen yang telah ditentukan oleh peneliti	*Explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. variabel ketersediaan sarana dan prasarana (X1), ketersediaan transportasi (X2) sebagai variabel	Variabel sarana dan prasarana (X1) berpengaruh terhadap atraksi wisata (M1), Variabel sarana dan prasarana (X1) berpengaruh terhadap ketersediaan hiburan (M2), Variabel ketersediaan transportasi (X2) tidak berpengaruh terhadap atraksi wisata (M1), Variabel ketersediaan transportasi (X2) berpengaruh terhadap ketersediaan wisata hiburan (M2) , Variabel

				bebas, sedangkan kepuasan wisatawan (Y) sebagai variabel terikat dengan menjadikan aspek wisata atraksi dan wisata hiburan sebagai variabel intervening	ketersediaan atraksi wisata (M1) berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan (Y), Variabel ketersediaan wisata hiburan (M2) berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan (Y)
3	Sitorus (2008)	Pengaruh Atraksi, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Nilai Pelanggan dan Citra Objek Wisata Danau Toba Kabupaten Toba Samosir	Pengunjung objek wisata Danau Toba Samosir Provinsi Sumatra Utara.	*Explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel Atraksi Wisata (X1), Fasilitas (X2), Aksesibilitas (X3) sebagai variabel bebas sedangkan Nilai Pengunjung (Y1) dan Citra Objek Wisata (Y2) sebagai variabel terikat	Hasil penelitian yang dipaparkan yakni Variabel Atraksi Wisata (X1), Variabel Fasilitas (X2) dan Variabel Aksesibilitas (X3) Berpengaruh signifikan terhadap Citra Objek wisata.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Kepariwisataan

a. Definisi Pariwisata

Menurut Sunaryo (2013), keseluruhan fenomena mengenai kegiatan wisata dan wisatawan disebut sebagai pariwisata. Sedangkan menurut Prof.K. Krapt dan Prof. Hunziker dalam Yoeti (1996) "Pariwisata dalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap".

Interaksi sistematik yang terjadi antara wisatawan yang melakukan kegiatan wisata direniterpretasikan sebagai batasan dari apa yang dinamakan sebagai kepariwisataan (Sunaryo, 2013). Secara lebih luas pengertian kepariwisataan yang didefinisikan UU no 10 tahun 2009 adalah : "Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan kegiatan pariwisata yang berifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa istilah kepariwisataan berasal dari gabungan dari istilah-istilah dari kegiatan wisata, wisatawan, pariwisata, dan kepariwisataan itu sendiri. Dapat disimpulkan batasan

dari kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi fasilitas wisata, infrastruktur pendukung yang disediakan oleh *stakeholder* pariwisata.

b. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peranan penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut Hadiwijoyo (2012), Pengertian objek dan daya tarik wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagi daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau objek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja.

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 , yang dimaksud daya tarik wisata adalah "Segala sesuatu tentang keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil Daya tarik yang tidak atau belum dikembangankan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Beberapa macam jenis suatu objek dan daya tarik wisata, Hadiwijoyo (2012) membaginya kedalam 3 (tiga) kategori yakni :

1) Obyek wisata alam
Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya.

2) Obyek Wisata Sosial Budaya
Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

3) Obyek Wisata Minat Khusus
Obyek wisata minat khusus lebih diutamakan pada wisatawan yang memiliki motivasi khusus.

2. Konsep Pariwisata Budaya

a. Definisi Pariwisata Budaya

Pariwisata Budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. *International Council on Monuments and Sites* (ICOMOS) menyatakan pariwisata budaya meliputi semua pengalaman yang didapat oleh pengunjung dari sebuah tempat yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pariwisata budaya pengunjung diajak untuk mengenali budaya dan komunitas lokal, pemandangan, nilai dan gaya hidup lokal, museum dan tempat bersejarah, seni pertunjukan, tradisi dan kuliner dari populasi lokal atau komunitas asli. Pariwisata budaya mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran (Goeldner, 2003).

Pariwisata budaya dapat dilihat sebagai peluang sekaligus sarana bagi wisatawan untuk memahami dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan serta keragaman budayanya. Pariwisata memberikan kesempatan kontak pribadi

secara langsung dengan masyarakat lokal dan kepada individu yang memiliki pengetahuan khusus tentang obyek budaya. Tujuannya tidak hanya mendeskripsikan atau melihat daftar faktanya saja melainkan wisatawan juga dapat memahami makna dari obyek budaya tersebut. Richards dalam Csapo (2012) berpendapat bahwa :*"culture and tourism were two of the major growth industries of the 20th century, and towards the end of century. The combination of these two sectors into 'Cutural tourism' had become one of the most desirable development options for countries and regions arround the world"*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata budaya merupakan salah satu pembangunan yang paling menjanjikan. Disamping itu pariwisata budaya memiliki beragam jenis. Janos Csapo (2012) menerangkan bahwa pariwisata budaya terdiri dari, *heritage tourism, cultural thematic routes, curtural city tourism, tradition and ethnic tourism, event and festival tourism, relion tourism and pilgrimage tourism, creative culture, creative tourism*. Masing-masing jenis pariwisata budaya memiliki karakteristik tersendiri. Kegiatan wisata budaya baiknya tetap memperhatikan nilai-nilai histori dari obyek wisata budaya itu sendiri agar wisata budaya dapat tetap lestari.

Ahimsa-Putra (2004) mendefinisikan wisata budaya yang lestari (*sustainable*) adalah wisata budaya yang dapat dipertahankan keberadaannya. Tumbuhnya model pariwisata budaya yang berkelanjutan atau sustainable *cultural tourism* tampak sebagai reaksi terhadap dampak negatif dari pariwisata yang terlalu menekankan tujuan ekonomi (Suranti, 2005), yang pada dasarnya bertujuan agar eksistensi kebudayaan yang ada selalu diupayakan untuk tetap

lestari. Untuk mempertahankan keberadaan suatu wisata budaya maka harus mempertahankan pula budaya menjadi daya tarik utama dari wisata ini. Dengan kata lain harus ada pengelolaan cagar budaya yang baik.

b. Definisi Cagar Budaya

Menurut Undang-undang nomor 11 tahun 2010 yang menjelaskan definisi cagar budaya, benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dankawasan cagar budaya sebagai berikut :

1) Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat, dan/atau air yang perlu dilestarikan keberadaanya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmi pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.
2) Benda cagar budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan maupun kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.
3) Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan beratap.
4) Struktur cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.
5) Situs cagar budaya adalah lokasi yang berada dan/atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian masa lalu.
6) Kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki 2 (dua) situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa cagar budaya merupakan segala bentuk peninggalan berupa kebendaan yang menunjukan

tentang segala hal tentang kehidupan manusia, baik itu perilaku manusianya, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang telah ditetapkan sebagai kebudayaan yang memerlukan perlindungan, pengembangan, dan pelestarian. Cagar budaya terdiri dari benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya.

3. Definisi Komponen Destinasi Wisata (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancilliary*)

Menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. I Gede Pitana dalam sambutannya di seminar *Cooperation in the Development of Education and Tourism in Global Era* pada 31 Mei 2012 di Surabaya, sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual, terlebih dahulu harus mengkaji 4 aspek utama (4A) yang harus dimiliki, yaitu *attraction, accessibility, amenity* dan *ancilliary.*

1. Attraction

Attraction atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Menurut Karyono (1997) Atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

Mill (2000) mengemukakan bahwa daya tarik utama suatu obyek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber-sumber alam, budaya, etnis, dan hiburan. Ciri terpenting bagi wisatawan adalah keatraktifan yang ditimbulkan oleh perbedaan tertentu dari sumber – sumber alam yang berbentuk ciri fisik alam, iklim dan keindahan suatu tempat yang dinamakan destinasi wisata.

Suwantoro (2000) mengatakan atraksi dibagi ke dalam dua golongan yaitu atraksi alam dan atraksi buatan manusia. Atraksi alam adalah daya tarik wisata yang melekat pada keindahan dan keunikan alam dari Pencipta yang mana terdiri dari keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandanagan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements)*, dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air panas belerang, mandi lumpur. Sedangkan atraksi buatan manusia adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisata yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia, misalnya: monumen, candi, *art gallery*, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan lain-lain.

Lebih lanjut lagi menurut Suwena &Widyatmaja (2010) Atraksi wisata merupakan komponen yang sangat krusial dalam halnyanmenarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, atraksi wisata merupakan modal atau sumber daya pariwisata (*Tourism Resource*). Atraksi wisata pada suatu destinasi wisata biasanya tidak dapat ditiru oleh destinasi wisata yang lain dikarenakan memiliki ciri khas tersendiri antara destinasi satu dan destinasi yang lainnya.

Suatu destinasi wisata yang baik adalah destinasi yang memberikan rasa nyaman untuk berlama – lama mengunjungi suatu destinasi wisata tersebut, oleh karenanya perlu di implementasikan kehadiran dari sapta pesona. Sapta pesona sendiri adalah 7 (tujuh) aspek yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Menurut buku saku sadar wisata dan sapta pesona, ketujuh unsur yang terdapat di dalam sapta pesona yakni :

1. Aman

Wisatawan akan merasa nyaman ketika melakukan kegiatan wisata di destinasi wisata yang terjamin dari segi keamanannya, bebas dari segala ancaman, tindak kejahatan, penipuan dan sebagainya. Selai itu wisatawan juga harus terjamin keselamatannya dari ancaman kecelakaan akibat fasilitas yang kurang baik.

2. Tertib

Tertib yang dimaksud adalah kondisi yang teratur, rapi, lancar serta pelayanan yang cepat dan tepat serta informasi destinasi wisata yang benar dan akurat.

3. Bersih

Suatu kondisi yang amat sangat wajib bagi destinasi wisata. Suatu keadaan dimana destinasi wisata bebas dari segala bentuk sampah, kotoran, limbah, dan bentuk vandalisme seperti coretan – coretan di berbagai benda di destinasi wisata. Selain itu sajian makanan dan minuman, pakaian petugas juga harus diperhatikan kebersihannya.

4. Sejuk

Lingkungan yang sejuk dan asri akan memberikan tingkan kenyamanan yang tinggi bagi wisatawan yang berkunjung. Kesejukan tidak harus berada diluar ruangan, tetapi juga didalam ruangan.

5. Indah

Kondisi dimana destinasi wisata menjadi menarik dan sedap dipandang. Indah meliputi tata warna, tata ruang, bentuk maupun gaya yang serasi dan selaras sehingga memberi kesan yang cantik untuk dilihat.

6. Ramah tamah

Ramah tamah merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukan keakraban, sopam, suka membantu, selalu tersenyum. Ramah tamah juga bukan berarti harus kehilangan kepribadian dan tidak tegas.

7. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat pada ingatan dan perasaan yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa sesuatu yang indah dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui pengertian dari *attraction* (atraksi wisata) adalah segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh sebuah kawasan berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Dimana pada kawasan tersebut terdapat unsur *What to see* dan *what to do*, yang maksudnya pengunjung dapat menikmati daya tarik wisata

melalui apa yang dapat mereka lihat dan apa yang dapat mereka lakukan pada suatu kawasan yang disebut destinasi wisata.

2. Accessibility

Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi *individual tourist*, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan *travel agent*, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.

Soekadijo (2003), mengatakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada: (1). Akses informasi. (2).Akses kondisi jalan menuju objek wisata. (3). Terminal, setidak-tidaknya tempat parkir. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pengusahaan pariwisata harus memilih dan menerapkan solusi yang tepat, serta memikirkan upaya untuk memperhatikan kepentingan pengunjung supaya dapat menciptakan nilai pengunjung yang tinggi.

Menurut French (1996) dalam Sunaryo (2013) faktor-faktor penting yang terkait dengan aksesibilitas adalah :*"... road signage, access to tourist attractions, regional airports, and ground transports, ..time taken to reach the destination, the cost traveling to the destination, and frequency of transport to the destination"* Apabila diterjemahkan dalam bahasa bebas menjadi, aksesibilitas tidak hanya mencakup kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah destinasi wisata, melainkan juga waktu yang dibutuhkan, petunjuk jalan menuju destinasi wisata, biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan, banyaknya jumlah transportasi menuju destinasi wisata dan perangkat lainnya.

Atas dasar penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa definisi dari *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan bentuk kemudahan yang dapat digunakan oleh wisatawan menuju destinasi wisata yang mana meliputi letak geografis destinasi/kecepatan teknis, tersedia sarana transportasi menuju destinasi wisata, serta tempat pemberhentian transportasi umum.

3. Amenity

Menurut Sunaryo (2013) amenitas merupakan fasilitas dasar seperti jalan raya, transportasi, akomodasi dan pusat informasi pariwisata yang berfungsi agar wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan. Lebih luas lagi menurut Sugiama (2011) amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata disuatu destinasi wisata kebutuhan tersebut antara lain sarana akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan dan tempat perbelanjaan.

French (1996) dalam Sunaryo (2013) mengatakan *"...basic fasilities required by tourists. ...amenity do not usually in themselves generate or attract tourists, but the lack of amenity might cause tourist to avoid a particular destination"*. Jika diartikan dalam bahasa bebas adalah amenitas bukan merupakan daya tarik wisata. Tetapi dengan kurangnya amenitas pada suatu destinasi wisata, wisatawan akan beralih ke destinasi wisata yang lain. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengertian *amenity* (amenitas) adalah segala bentuk fasilitas penunjang yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan dengan cara menyediakan berbagai kebutuhan bagi wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata. Dalam hal ini yang terkait dengan amenitas adalah tersedianya sarana akomodasi, tersedianya tempat/penjual makanan dan minuman, tersedianya pusat informasi, dan penjual cinderamata yang khas dari suatu destinasi wisata.

4. Ancilliary

Sugiama (2011) menerangkan bahwa ancillary atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan

mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah (misal dinas pariwisata), asosiasi kepariwisataan (misal asosiasi pengusaha perhotelan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata).

Ancilliary berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya. Sedangkan menurut Sunaryo (2013) menjelaskan ancillary service merupakan fasilitas umum yang digunakan sebagai fasilitas wisata seperti bank, sarana telekomunikasi, rumah sakit, dan sebagainya. Keberadaan *ancillary* melengkapi amenitas dan aksesibilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa pengertian dari *Ancillary* (fasilitas pendukung) adalah segala bentuk fasilitas umum yang dapat digunakan sebagai fasilitas wisata sehingga dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan. *Ancillary* juga dapat diartikan sebagai fasilitas pariwisata berupa organisasi yang membantu terselenggaranya kegiatan pariwisata.

4. Kepuasan Wisatawan

Semua pengelola usaha dibidang jasa maupun barang manufaktur kepuasan dari pengguna produk adalah merupakan prioritas utama khususnya adalah dibidang jasa, karena pada dasarnya tujuan dari penyedia jasa adalah menciptakan rasa puas pada pengguna jasa, yang nantinya akan membawa keuntungan tersendiri bagi penyedia jasa, dikarenakan apabila pengguna jasa yang merasa puas akan suatu produk jasa yang disediakan oleh penyedia jasa bukan tidak mungkin pengguna jasa akan melakukan pembelian ulang. Namun apabila pengguna jasa merasakan ketidakpuasan terhadap suatu produk jasa, maka pengguna jasa akan berpindah pada produk jasa lain.

Menurut Djaslim Saladin (2003), pengertian kepuasan pelanggan adalah : "Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (hasil) suatu produk dan harapan-harapannya" Sementara menurut Day yang dikutip oleh Tjiptono (2006) menyatakan bahwa: "Kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja *actual* produk yang dirasakan setelah pemakaiannya."

Kepuasan pelanggan terhadap suatu produk jasa sebenarnya cukup sulit didapat apabila penyedia jasa tidak begitu paham akan apa yang diharapkan dari pengguna jasa. Untuk produk atau layanan dengan kualitas yang sama, dapat memberikan tingkat kepuasan yang berbeda-beda bagi pengguna jasa yang

berbeda pula. Oleh karena itu penyedia jasa harus memperhatikan kualitas produk jasanya yang nantinya disajikan kepada pengguna jasa.

Kepuasan pelanggan merupakan respon pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakan setelah pemakaian (Rangkuti, 2002) kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat karena rasa puas maupun ketidak puasan merupakan ekspresi spontan dari pengguna pruduk sebagai penikmat produk jasa yang merupakan suatu cara untuk mennyampaikan perbedaan antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan yang diterima

Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan adalah respon pelanggan yang dirasakan setelah mengkonsumsi jasa dengan membandingkan harapan pelanggan dengan kenyataan yang dirasakan pelanggan terhadap suatu jasa.

C. Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, kepuasan pengunjung dipengaruhi Komponen destinasi wisata, dimana di dalam nya terdapat 4 indikator yang disebut sebagai 4A yang merupakan sebuah aspek sebagai komponen utama didalam kerangka destinasi wisata. Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata komponen utamanya meliputi daya tarik wisata (*Attractions*), aksesibilitas (*Accessibility*), aminitas (*Amenity*), fasilitas

tambahan (*Ancillary*) Berikut adalah penjelasan hubungan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Hubungan *Attraction* dengan Kepuasan Pengunjung

Attraction atau atraksi wisata adalah produk utama sebuah destinasi. Menurut Karyono (1997) Atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan.

Wisatawan yang akan menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan wisata pada sebuah destinasi wisata, hal pertama yang akan mereka prioritaskan adalah memilih destinasi wisata mana yang akan mereka tuju dengan pertimbangan apa saja yang terdapat pada destinasi tersebut serta pengalaman apa yang akan ditawarkan oleh sebuah destinasi kepada wisatawan yang berkunjung. Jika suatu destinasi wisata berhasil memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan yang berkunjung maka secara otomatis wisatawan akan merasa puas.

Tersedianya atraksi wisata yang berkualitas akan mampu meningkatkan kepercayaan bagi seseorang terhadap suatu destinasi sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan bagi pengunjung terhadap suau destinasi wisata.

2. Hubungan *Accessibility* dengan Kepuasan Pengunjung

Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses informasi, kondisi jalan raya, ketersediaan sarana transportasi

dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi wisata. Soekadijo (2003), mengatakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata.

Kecepatan seorang pengunjung untuk mencapai sebuah destinasi wisata akan berpengaruh terhadap suasana hati pengunjung. Ketika seseorang yang akan berniat berkunjung ke suatu destinasi wisata dan menemui kondisi jalan yang buruk sarana transportasi menuju destinasi yang kurang tersedia akan dapat mempengaruhi suasana hati pengunjung yang mulanya berangkat dengan suasana hati yang gembira berubah menjadi murung. Suasana hati yang kurang baik akan berdampak pada tingkat kepuasan pengunjung pasca kunjungannya.

3. *Hubungan Amenity dengan Kepuasan Pengunjung*

Menurut Sunaryo (2013) amenitas merupakan fasilitas dasar seperti jalan raya, transportasi, akomodasi dan pusat informasi pariwisata yang berfungsi agar wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan. French (1996) dalam Sunaryo (2013) mengatakan *"...basic fasilities required by tourists. ...amenity do not usually in themselves generate or attract tourists, but the lack of amenity might cause tourist to avoid a particular destination"*. Jika diartikan dalam bahasa bebas adalah amenitas bukan merupakan daya tarik wisata. Tetapi dengan kurangnya amenitas pada suatu destinasi wisata, wisatawan akan beralih ke destinasi wisata yang lain.

Beralihnya wisatawan ke destinasi lain menunjukan bahwa wisatawan merasa tidak puas terhadap suatu destinasi wisata. Dengan kata lain faktor *amenity* (amenitas) memiliki hubungan terhadap tingkat kepuasan wisatawan.

4. *Hubungan Ancillary dengan Kepuasan Wisatawan*

Sugiama (2011) menerangkan bahwa ancillary atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah (misal dinas pariwisata), asosiasi kepariwisataan (misal asosiasi pengusaha perhotelan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata).

Keberadaan Ancillary adalah sebagai pelengkap dari unsur yang terdapat pada suatu destinasi wisata. Meskipun dikatakan sebagai pelengkap keberadaan ancillary juga begitu berdampak bagi kepuasan wisatawan. Seperti halnya tersedianya pemandu wisata akan meberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang sebuah destinasi wisata, lalu tersedianya pos keamanan yang membuat wisatawan akan merasa aman ketika melakukan kegiatan wisata di suatu destinasi wisata, kemudian tersedianya ATM dan Money Changer dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan ketika ingin melakukan tarik tunai atau penukaran mata uang asing bagi wisatawan mancanegara.

Kemudahan-kemudahan inilah yang diinginkan wisatawan ketika berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Apabila kemudahan-kemudahan tersebut dapat terwujud maka secara tingkat kepuasan wisatawan akan meningkat.

D. Model Hipotesis

Gambar 2.1 Model Hipotesis

= Garis Pengaruh

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empirik (Narbuko dan Achmadi, 2013). Hipotesis berperan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan membantu dalam penyusunan kesimpulan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Komponen Destinasi Wisata mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengunjgung situs Trowulan

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisa regresi sederhana. *Explanatory research* adalah penelitian yang secara lebih jauh mencoba untuk menjelaskan mengapa dua aspek / faktor atau lebih mempunyai hubungan atau keterkaitan satu dengan yang lainnya (Widi, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*. Menurut Mardalis (2008) metode *survey* merupakan metode untuk menemukan apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat secara spesifik dan realistis.Metode penelitian survey merupakan upaya riset dimana peneliti mengumpulkan informasi atau data yang dikumpulkan melalui wawancara (*interview*) atau kuisioner (Widi, 2010)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah ruang atau tempat dimana peneliti akan mengungkapkan keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lokasi dimana penelitan ini akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Mojokerto karena di Kabupaten Mojokerto terdapat salah satu destinasi wisata budaya yang begitu menarik namun masih sedikit tingkat kunjungan apabila dibanding jenis wisata yang lain yang terdapat di kabupaten mojokerto. Situs

penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mendapat gambaran yang sebenarnya akan berbagai hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Situs penelitian dalam penelitian ini adalah Situs Trowulan di Kabupaten Mojokerto. Situs trowulan yang sejatinya terdapat berbagai situs peninggalan namun hanya 4 situs yang dijadikan sebagai destinasi wisata dibawah naungan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) yakni Pusat Informasi Majapahit (PIM / Museum), Candi Brahu, Candi Bajangratu dan Candi Tikus.

C. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Putu Agung, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Narbuko dan Achmadi (2007) menjelaskan definisi variabel sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah suatu kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang dimanipulasi oleh peneliti dalam rangka untuk menerangkan hubunganya dengan fenomena yang diobservasi. Sering juga disebut sebagai variabel pengaruh dikarenakan berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 1 Variabel

bebas yakni Komponen Destinasi Wisata yang didalamnya terkandung 4 (empat) indikator, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dan *Ancillary*

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah suatu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika peneliti melakukan introduksi, mengubah, atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, oleh karenanya variabel terikat sering disebut sebagai variabel dipengaruhi atau terpengaruhi. Didalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel terikat yakni kepuasan wisatawan (Y)

2. Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional diperlukan sebagai alat untuk mengambil data manakah yang akan digunakan. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat oleh hal yang didefinisikan yang dapat diminati (Narbuko dan Achmadi, 2007). Adapun indikator dari tiap variabel yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Variabel Komponen Destinasi Wisata (X)

Menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. I Gede Pitana dalam sambutannya di seminar *Cooperation in the Development of Education and Tourism in Global Era* , sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual, terlebih dahulu harus mengkaji 4 aspek utama (4A) yang harus dimiliki, yaitu *attraction, accessibility, amenity* dan *ancilliary.*

a. *Attraction* (Atraksi wisata)

Attraction atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Menurut Karyono (1997) Atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan *what to see* dan *What to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Dalam hal ini beberapa item tentang *attraction* adalah :

1. Sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang
2. Adanya spesifikasi khusus yang bersifat langka
3. Tata letak penyajian atraksi wisata yang sudah tepat
4. Keadaan tempat atraksi wisata mampu mempbuat pengunjung mau berlama-lama

b. *Accessibility*

Accessibility (aksesibilitas) adalah segala bentuk infrastruktur penunjang, guna kemudahan bagi wisatawan menuju destinasi wisata. Menurut Sunaryo (2013) aksesibilitas adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi wisata. Dalam hal ini beberapa item tentang *accessibility* pada situs trowulan adalah :

1. Akses informasi tentang keberadaan destinasi wisata
2. Dapat mudah diakses dengan kendaraan umum

3. Kondisi jalan menuju destinasi wisata sudah baik
4. Tersedianya sarana transportasi yang terintegritas.

c. *Amenity*

Menurut Oka A. Yoeti (2008) Amenity (amenitas) adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Adapun item yang terkait dengan amenitas dalam penelitian ini adalah :

1. Fasilitas penginapan di area destinasi wisata situs trowulan.
2. Fasilitas penyedia kudapan
3. Penjual cinderamata

d. *Ancillary*

Ancillary atau fasilitas tambahan menurut Sugiama (2011) ancillary atau fasilitas mencakup keberadaan fasilitas yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta keberlanjutan dari kegiatan wisata di suatu destinasi wisata. Adapun dalam penelitian ini item yang terkait *ancillary* adalah :

1. Pos Keamanan
2. *Money Changer* / ATM
3. Petugas / Pemandu wisata

4. Fasilitas informasi bagi wisatawan di situs trowulan.

2. Variabel Kepuasan Pengunjung (Y)

Kepuasan pelanggan atau pengunjung adalah respon pelanggan atau pengguna jasa pariwisata yang dirasakan setelah mengkonsumsi jasa dengan membandingkan harapan pelanggan dengan kenyataan yang dirasakan pelanggan terhadap suatu jasa. Menurut Kotler dan Keller (2008) indikator kepuasan pelanggan atau wisatawan adalah (1) Minat menggunakan ulang, (2) Barang/jasa berkualitas, (3) Ketersediaan untuk merekomendasikan. Dalam penelitian ini, item yang berkaitan dengan kepuasan pengunjung antara lain :

1. Kesediaan pengunjung mengunjungi ulang situs trowulan.
2. Destinasi situs trowulan sesuai ekspektasi pengunjung pada segi kualitas destinasinya.
3. Ketersediaan pengunjung situs trowulan untuk merekomendasikan situs trowulan sebagai destinasi pilihan kepada teman, saudara, atau keluarga pengunjung.

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Item	Sumber
Komponen Destinasi Wisata	Komponen Destinasi Wisata (X_1)	*Attraction* ($X_{1.1}$)	a. Sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang ($X_{1.1.1}$) b. Adanya spesifikasi khusus yang bersifat langka ($X_{1.1.2}$) c. Tata letak penyajian atraksi wisata yang sudah tepat ($X_{1.1.3}$) d. Keadaan tempat atraksi wisata mampu mempbuat pengunjung mau berlama-lama ($X_{1.1.4}$)	Karyono (1997)
		Accessibility ($X_{1.2}$)	a. Akses informasi tentang keberadaan destinasi wisata ($X_{1.2.1}$) b. Dapat mudah diakses dengan kendaraan umum ($X_{1.2.2}$) c. Kondisi jalan menuju destinasi wisata sudah baik ($X_{1.2.3}$) d. Tersedianya sarana transportasi yang terintegritas. ($X_{1.2.4}$)	Sunaryo (2003)
		Amenity ($X_{1.3}$)	a. Sarana akomodasi ($X_{1.3.1}$) b. Restaurant/Cafe/Tempat Makan ($X_{1.3.2}$) c. Cinderamata ($X_{1.3.3}$)	Oka A. Yoeti (2008)
		Ancillary ($X_{1.4}$)	a. Pos Keamanan ($X_{1.4.1}$) b. *Money Changer* / ATM ($X_{1.4.2}$) c. Pusat Informasi ($X_{1.4.3}$) d. Petugas / Pemandu wisata ($X_{1.4.4}$)	Sugiama (2011)
Kepuasan Pengunjung	Tingkat Kepuasan Pengunjung (Y_1)	Kepuasan yang dirasakan pengunjung	a. Minat berkunjung ulang ($Y_{1.1.1}$) b. Destinasi wisata berkualitas ($Y_{1.1.2}$) c. Kesediaan untuk	Kotler dan Keller (2008)

		($Y_{1.1}$)	merekomendasikan kepada orang lain ($Y_{1.1.3}$)		

3. Skala Pengukuran

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat dan minat (Zuriah, 2017). Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap suatu objek. Karena pembuatanya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi sehingga skala ini skala ini banyak digunakan didalam penelitian. Skala Likert memiliki 5 (lima) tingkat preferensi jawaban yang masing-masing memiliki skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu atau Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Usman dan Akbar (2009)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2007). Populasi berhubungan dengan data, bukan faktor dari manusianya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah pengunjung dari destinasi wisata budaya Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Dikarenakan jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti mengambil sebagian dari keseluruhan populasi yang disebut sebagai sampel. Populasi dari penelitian

ini merupakan pengunjung dari destinasi wisata Situs Trowulan di Kabupaten Mojokerto yang belum diketahui secara pasti jumlahnya.

2. Sampel

Pengertian Sampel itu sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak (Sugiyono, 2013). Oleh karenanya sampel yang diambil haruslah representatif atau dengan kata lain dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, menggunakan rumus Machin dan Champbell (1987:89), yaitu :

$$Up = \frac{1}{2} 1n\left(\frac{1+r}{1-r}\right) + \frac{r}{2(n-r)}$$

$$n = \frac{(z_1 - a + z_1 - \beta)^2}{(up)^2} + 3$$

$$Up^1 = \frac{1}{2} 1n\left(\frac{1+r}{1-r}\right)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

Zα = harga yang diperoleh dari tabel distribusi normal baku dengan alpha yang telah ditentukan

Zβ = harga yang diperoleh dari tabel distribusi normal baku dengan alpha yang telah ditentukan

r = koefisien korelasi terkecil yang diharapkan dapat dideteksi secara signifikan

Berdasarkan pertimbangan bahwa nilai r terendah yang diperkirakan akan diperoleh melalui penelitian adalah r = 0,35 ; kemudian α 0,05 (Zα = 1,96) pada pengukuran dua arah, dan β = 0,05 (Zβ = 1,645). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Up^1 = \frac{1}{2}\,1n\left(\frac{1+r}{1-r}\right)$$

$$= \frac{1}{2}\,1n\left(\frac{1+0{,}35}{1-0{,}35}\right)$$

$$= 0{,}366584265$$

$$n = \frac{(z_1 - a + z_1 - \beta)^2}{(up)^2} + 3$$

$$= \frac{(1{,}96 + 1{,}645)^2}{(0{,}366584265)^2} + 3$$

$$= \frac{12{,}996025}{0{,}13438401} + 3$$

$$= 96{,}70812025 + 3$$

$$= 99{,}70812025$$

$$= 100 \text{ (pembulatan)}$$

$$Up = \frac{1}{2}1n\left(\frac{1+r}{1-r}\right) + \frac{r}{2(n-r)}$$

$$= 0{,}366584265 + \frac{0{,}35}{2(99{,}70812025-1)}$$

$$= 0{,}366584265 + \frac{0{,}35}{2(98{,}70812025)}$$

$$= 0{,}366584265 + 0{,}001772903784$$

$$= 0{,}36835716$$

$$n = \frac{(z_1 - a + z_1 - \beta)^2}{(up)^2} + 3$$

$$= \frac{(1{,}96 + 1{,}645)^2}{(0{,}36835716)^2} + 3$$

$$= \frac{12{,}996025}{0{,}1356869973} + 3$$

$$= 95{,}77944283 + 3$$

$$= 98{,}77944283$$

= 100 (pembulatan)

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel non random atau dengan kata lain peneliti menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan penelitian sehingga dapat menjawab penelitia (Sugiyono, 2004). Sampel pada penelitian ini disebut sebagai responden, responden pada penelitian ini

memiliki kriteria yakni merupakan pengunjung dalam negeri dari Situs Trowulan yang berusia minimal 17 (tujuh belas) tahun, dengan asumsi pengunjung dengan usia minimal 17 tahun dapat mengambil keputusan berkunjung, serta pengunjung yang berdomisili dari luar kabupaten dan kota Mojokerto dikarenakan dalam salah satu indikator penelitian yang memuat item tentang sarana akomodasi dimana menjadi tidak relevan apabila pertanyaan tentang akomodasi ditujukan dengan responden berdomisili Kabupaten/Mojokerto, mengingat lokasi penelitian berada di Kabupaten Mojokerto.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Menurut Marzuki (2005) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuisioner. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuisioner wisatawan situs trowulan.

2. Sumber data sekunder

Marzuki (2005) berpendapat bahwa data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber internal dan eksternal. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari kepustakaan, buku, jurnal, berbagai macam alamat situs di internet, dan media lainnya.

F. Teknik pengumpulan data

1. Kuisioner

Menurut Zuriah (2007) kuisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula. Pertanyaan yang disajikan dalam kuisioner berupa pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan Skala Likert, untuk memperoleh data yang jika diolah nantinya dapat menunjukan pengaruhatau hubungan antar variabel.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Kuisioner yang disebarkan akan diuji dengan uji validitas. Validitas suatu instrumen merupakan suatu hasil penilaian yang menerangkan bahwa suatu instrumen mampu mengukur variabel-variabel yang diukur dalam sebuah penelitian (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Kuisioner akan dikatakan sah apabila butir butir pertanyaan kuisioner yang diajukan saling berhubungan dengan konsep yang diinginkan. Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* (Bungin, 2005). Rumus validitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left(n\sum x^2 - (\sum x)^2\right)\left(n\sum y^2 - (\sum y)^2\right)}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment Pearson*

n : Jumlah sampel

x : Skor butir

y : Skor total

Indikator dikatakan valid dengan membandingkan koefisien product moment pearson dengan nilai kritisnya memiliki taraf signifikan probabilitas dibawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$). Begitu juga sebaliknya, jika memiliki taraf siignifikan diatas 0,05 ($\alpha \geq 0,05$) berarti indikator dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil penilaian tentang ketepatan dan kemantapan suatu intrumen penelitian. Ketepan suatu instrumen ditunjukan dengan bagaimana kemampuan suatu instrumen dapat mengukur dengan tepat. Sedangkan kemantapan suatu instrumen akan memberikan hasil yang sama apabila memenuhi syarat kondisi saat pengukuran tidak berubah (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Uji reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Simamora, 2004).

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala Alpha 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), apabila skala tersebut dikelompokkan kedalam 5 (lima) kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai *Alpha Cronbach*

Alpha Cronbach	Tingkat
0,0 s.d 0,20	Kurang Reliabel
0,21 s.d 0,40	Agak Reliabel
0,41 s.d 0,60	Cukup Reliabel
0,61 s.d 0,80	Reliabel

3. Hasil Uji Validitas

Hasil dari uji validitas terhadap 30 responden dengan menggunakan SPSS versi 21, semua item dikategorikan valid karena sig. penelitian lebih kecil dari 0,05. Hasil rekapitulasi uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi Product Moment	r table	Sig.	Keterangan
X (Komponen Pengembangan Destinasi Wisata)	$X_{1.1.1}$	0.544	0.361	0.002	Valid
	$X_{1.1.2}$	0.529	0.361	0.003	Valid
	$X_{1.1.3}$	0.444	0.361	0.014	Valid
	$X_{1.1.4}$	0.573	0.361	0.001	Valid
	$X_{1.2.1}$	0.577	0.361	0.001	Valid
	$X_{1.2.2}$	0.603	0.361	0.000	Valid
	$X_{1.2.3}$	0.443	0.361	0.014	Valid
	$X_{1.2.4}$	0.464	0.361	0.010	Valid
	$X_{1.3.1}$	0.626	0.361	0.000	Valid
	$X_{1.3.2}$	0.526	0.361	0.003	Valid
	$X_{1.3.3}$	0.656	0.361	0.000	Valid
	$X_{1.4.1}$	0.613	0.361	0.000	Valid
	$X_{1.4.2}$	0.661	0.361	0.000	Valid
	$X_{1.4.3}$	0.477	0.361	0.008	Valid
	$X_{1.4.4}$	0.654	0.361	0.000	Valid
Y (Kepuasan Pengunjung)	$Y_{1.1.1}$	0.754	0.361	0.000	Valid
	$Y_{1.1.2}$	0.830	0.361	0.000	Valid
	$Y_{1.1.3}$	0.889	0.361	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

4. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas terhadap 30 responden dengan program SPSS versi 21 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien ≥ 0,6. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alfa Cronbach	Keterangan
X	0.840	Reliabel
Y	0.751	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel baik pengaruh Komponen Destinasi Wisatadan Kepuasan Pengunjung memiliki nilai *Alfa Cronbach* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrumen yang digunakan untuk kedua variabel tersebut sudah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif ialah berupa gambaran dari apa yang ditunjukan oleh data yang digunakan untuk menunjukan deskripsi kuantitatif dalam bentuk yang dapat dibaca dengan mudah oleh pembaca (Widi, 2010). Dalam sebuah penelitian, sering dijumpai banyak ukuran atau suatu ukuran dari banyak orang, melalui analisis deskriptif seseorang akan terbantu untuk dapat menyederhadakan

sejumlah data besar dalam cara yang lebih sesuai, yakni mengurangi sejumlah besar data dalam rangkuman yang lebih sederhana.

2. Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Iqbal, 2003:248). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi adalah sebagai berikut:

k d = r 2 x 100%

Keterangan:
Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

berikut penjelasan mengenai analisis koefisien determinasi:

a. Jika Kd = 0, tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
b. Jika Kd = 1, variabel independen mempengaruhi variabel dependen
c. Jika Kd berada di antara 0 dan 1 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan nilai yang diperoleh, sehingga terdapat faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pengujian dilakukan dengan

beberapa cara yaitu dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* dan *Normal Probability Plot*. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test*, seluruh variabel bebas dan terikat memiliki sebaran normal apabila Asymp. Sig > α (0,05), sedangkan berdasarkan hasil grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada titik-titik yang menyebar berada disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil perhitungan Uji Normalitas menggunakan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1 Normalitas Data

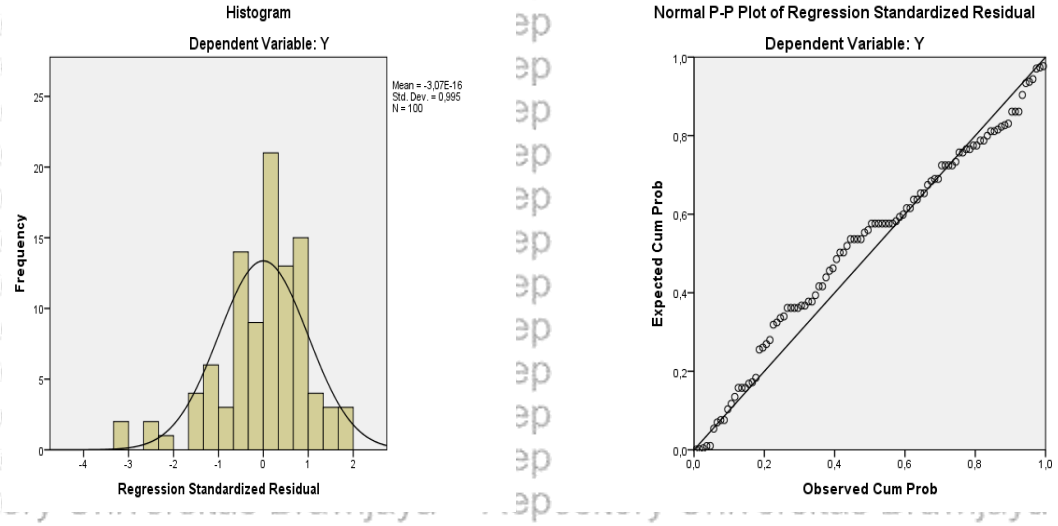

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas tampak grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Begitu juga dengan grafik plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,81784947
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,068
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,263

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah (2017)

Dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan yaitu 0,263 adalah lebih dari nilai 0,05 maka residual mangikuti distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel di dalam penelitian telah berdistribusi normal.

4. Analisis Linier Sederhana

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel yang telah ditetapkan, yakni variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama (Bungin, 2005)

$$Y = \alpha + \beta . X + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

β = Koefisien variabel independen

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah faktor 4A sedangkan variabel dependen adalah Kepuasan pengunjung.

$Y = \alpha + \beta . X + e$

Dimana :

Y = Kepuasan pengunjung

α = Konstanta

X = Komponen Pengembangan Destinasi Wisata

β = Koefisien

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. Analisis regresi dikembangkan persamaan estimasi untuk mendeskripsikan pola atau fungsi hubungan antar variabel. Uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji t.

Menurut Ghozali (2013) Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau bagaimana variabel komponen pengembangan destinasi wisata dapat berpengaruh terhadap kepuasan

pengunjung. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol atau: Ho : bi = 0

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau: HA : bi≠0

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Jika t hitung < t tabel atau t hitung > t tabel, atau signifikan t < 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
b. Jika t hitung < t tabel, atau signifikan t > 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Trowulan

Trowulan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Menurut Atmodjo dalam Sadillah (2013), kecamatan Trowulan memiliki potensi sebagai destinasi wisata budaya, terbukti dari ditemukannya beberapa situs peninggalan Kerajaan Majapahit ketika dulu pernah berjaya di tanah Jawa. Secara geologis, situs Trowulan berada pada dataran aluvial yang terbentuk oleh aktivitas gunung berapi Anjasmoro dan Welirang di masa lampau. Secara administratif, Situs Trowulan berada di Kecamatan Trowulan dan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, serta di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Letaknya Sekitar 10 Kilometer dari pusat Kota Mojokerto atau 55 kilometer dari Kota Surabaya.

Kecamatan Trowulan secara astronomis terletak pada 112.18^0 – 112.28^0 bujur timur dan 7.30^0 – 7.40^0 lintang selatan. Kecamatan Trowulan berada di dataran rendah dengan suhu udara 24-31 derajat celcius. Kecamatan Trowulan berbatasan langsung dengan Sungai Ngonto disebelah timur, Hutan KPH Jombang disebelah selatan, serta Sungai Gunting disebelah selatan. Lahan di Kecamatan Trowulan dimanfaatkan untuk tanah sawahseluas 2.071.825 ha, lahan kering

1.240.373 ha, lahan basah (rawa, empang, kolam) 140 ha, hutan 63 ha, dan fasilitas umum seluas 40.199 ha (Sadilah, 2013).

Menurut data Monografi Kecamatan Trowulan tahun 2009, jumlah penduduk Kecamatan Trowulan sebanyak 63.655 jiwa yang terdiri dari 31.678 penduduk laki-laki dan 31. 977 penduduk perempuan. Sebagian besar penduduknya merupakan petani padi, petani tebu, dan pengrajin batu bata. Selain itu Kecamatan Trowulan juga terkenal akan pengembangan industri kecil menengah, yakni kerajinan emas, perak, dan patung batu (Sadilah, 2013).

Atmodjo dalam Sadilah (2013) mengatakan bahwa dari 16 desa yang terdapat di kecamatan Trowulan, 5 diantaranya yang terdapat kandungan situs bekas peninggalan kerajaan Majapahit. Antara lain : Desa Sentonorejo, Desa Trowulan, Desa Bejijong, Desa Temon, dan Desa Jatipasar. Desa Trowulan merupakan desa yang didalamnya terdapat situs peninggalan paling banyak diantara desa lainnya. Sementara itu Situs peninggalan Majapahit yang berada di kecamatan Sooko berada di Desa Klinterejo. Berikut adalah tebel tentang persebaran situs Trowulan :

Tabel 4.1 Tabel Sebaran Situs Peninggalan Majapahit di Kecamatan Trowulan

Nama Desa	Situs
Trowulan	▪ PIM (Pusat Informasi Majapahit) ▪ Kolam Segaran ▪ Candi Minak Jinggo ▪ Makam Putri Campa ▪ Kubur Panjang ▪ Kubur Panggung ▪ Pendopo Agung ▪ Pemukiman Nglinguk

Bejijong	▪ Candi Gentong ▪ Candi Brahu ▪ Siti Inggil
Jatipasar	▪ Gapura Wringin Lawang
Sentonorejo	▪ Candi Kedaton ▪ Makam Troloyo ▪ Lantai Segi Enam
Temon	▪ Candi Tikus ▪ Gapura Bajang Ratu

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan data, persebaran situs peninggalan Majapahit, Desa Trowulan adalah desa yang disebut sebagai desa yang paling banyak memiliki kandungan situs peninggalan Majapahit. Menurut sejarah diperkirakan pada abad 14 sampai dengan abad 16, Kawasan Desa Trowulan merupakan tempat pusat pemerintahan Kerajaan Majapahit pada masa itu. Sebagai pusat pemerintahan dapat dipastikan terdapat banyak sekali aktivitas sosial, ekonomi, budaya maupun politik disana (Sadilah, 2013). Berdasarkan banyaknya situs yang tersebar di Kecamatan trowulan, terdapat beberapa situs yang terkenal sebagai daya tarik wisata budaya Situs Trowulan, beberapa situs tersebut berada dalam pengawasan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur. Beberapa situs tersebut antaralain :

a. Pusat Informasi Majapahit (Museum Majapahit)

Pusat Informasi Majapahit (PIM) yang terletak di Dusun Trowulan, Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Dahulu Pusat Informasi Majapahit terkenal dengan sebutan Museum Trowulan). Bahkan kabarnya PIM akan kembali berubah nama menjadi Balai Penyelamat Arca (Sadilah, 2013). PIM memiliki lahan seluas 12 hektar, dengan kondisi bangunan yang sudah baik.

Banyak peninggalan-peninggalan bekas kerajaan Majapahit tertata rapi yang terdapat di dalam PIM. Di area depan diperuntukkan untuk koleksi peningalan Majapahit berupa miniatur bentuk rumah, mata uang, sumur jobong, foto-foto dan liflet. PIM sering digunakan sebagai sarana *field school* bagi siswa maupun mahasiswa arkeologi (Sadilah, 2013).

Menurut Sadilah (2013), PIM kedepan berencana akan memperluas bangunan, dikarenakan temuan-temuan lain dari peninggalan zaman Majapahit begitu banyak, yang diharapkan benda-benda peninggalan yang terdapat di PIM akan dapat lebih terawat dengan baik.

a. Candi Brahu

Candi Brahu terletak di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Candi Brahu diperkiakan dibangun pada abad ke 10 Masehi oleh Kerajaan Medang Kamulan dengan Rajanya Mpu Sindok yang dibuktikannya dengan ditemukanya prasati 4 lempeng tembaga Alasantan pada tahun 1963 di sebelah barat daya Candi Brahu yang ditulis pada tahun 939 M. Dalam prasasti tersebut terdapat tulisan Waharu/Wrahu yang artinya bangunan suci tempat pemujaan bagi umat Budha (BPCB, 2017).

Candi Brahu memiliki tinggi 25 meter dengan panjang 22,5 meter dan lebar 18 meter, berdenah bujur sangkar menghadap ke barat. Hingga tahun 2017, candi brahu telah mengalami 2 (dua) kali pemugaran, yang pertama dilakukan pada tahun 1920 oleh Ir. Henry Maclaine pont, seorang dari Belanda, setelah itu Candi Brahu kembali dipugar pada tahun 1990 hingga tahun 1995 yang dikerjakan oleh Dinas Suaka Peninggalan Purbakala Jawa Timur dan diresmikan

pada tanggal 09 September 1995 oleh Menteri pendidikan dan Kebudayaan (BPCB, 2017).

b. Candi Bajang Ratu

Nama Bajangratu pada mulanya disebut dalam Oudheikunding Verslag (OV) tahun 1915. Seorang arkeolog bernama Sri Soeyatmi Satari menduga bahwa nama Bajangratu ada hubungannya dengan Raja Jayanegara dari Majapahit, dikarenakan kata 'Bajang" itu sendiri memiliki arti kerdil. Menurut Kitab Pararaton dan cerita rakyat, Jayanegara dinobatkan ketika masih berusia bajang atau masih kecil sehingga gelar Ratu Bajang atau Bajangratu melekat pada dirinya. (Perpusnas.go.id, diakses 2017)

Candi Bajangratu terletak di Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, candi ini masih menyimpan banyak hal yang belum diketahui secara pasti seluk beluknya. Mengenai fungsinya, diperkirakan bahwa Candi Bajangratu didirikan untuk menghormati Raja Jayanegara. Dasar dari pemikiran tersebut adalah terdapatnya relief Sri Tanjung dibagian kaki gapura yang menggambarkan cerita peruwatan.

Candi Bajangratu diperkirakan didirikan antara abad ke-13 dan ke-14 mengingat fungsinya yang merupakan candi untuk peruwatan Prabu Jayanegara yang wafat pada tahun 1328 M, lalu bentuk gapura yang mirip dengan candi penataran di Blitar yang juga berdiri pada abad ke-13 selain itu bentuk relief naga menunjukkan pengaruh dinasti Yuan. Selanjutnya menurut J.L.A Brandes, Candi Bajangratu diperkirakan memiliki tahun pembuatan yang sama dengan Candi Jago

di Tumpang, Malang yang berdiri pada abad ke-13 (Perpusnas.go.id, diakses 2017).

Candi Bajangratu menempati area yang cukup luas, seluruh bangunan terbuat dari batu bata merah, kecuali pada anak tangga dan bagian atapnya. Bentuk Candi Bajangratu yang merupakan sebuah gapura beratap, candi Bajangratu menghadap ke 2 (dua) arah yaitu timur dan barat. Ketinggian candi yang mencapai 16,1 meter dan panjang 6,74 meter.

c. Candi Tikus

Candi Tikus pada mulanya terkubur dalam tanah, lalu ditemukan kembali pada tahun 1914, yang pada masa itu bupati Mojokerto R.A.A Kromojoyo Adinegoro yang memutuskan untuk mengadakan penggalian. Pemugaran dilakukan menyeluruh pada tahun 1984 sampai dengan tahun 1985. Nama 'Tikus' mulanya hanya sebuah sebutan yang digunakan oleh masyarakat setempat, yang konon lokasi keberadaan Candi Tikus pada saat itu merupakan sarang tikus.

Candi Tikus terletak di Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Candi tikus belum diketahui pasti tentang kapan, untuk apa, dan oleh siapa candi tersebut dibangun, akan tetapi dengan adanya miniatur menara, diperkirakan candi ini dibangun pada abad 13 sampai 14 M, dikarenakan miniatur menara itu merupakan ciri arsitektur pada masa itu (perpusnas.go.id, diakses 2017).

Candi Tikus berbentuk mirip sebuah petirtaan. Terdapat berbagai spekulasi tentang fungsi dari keberadaan Candi Tikus. Menurut sebagian arkeolog, Candi Tikus berfungsi sebagai penampungan dan penyaluran air untuk keperluan

penduduk Trowulan, namun ada juga beberapa arkeolog yang berpendapat bahwa Candi Tikus dahulnya merupakan tempat mandi keluarga raja, tapi terdapatnya menara yang berbentuk meru menimbulkan asumsi bahwa bangunan candi ini berfungsi sebagai tempat pemujaan.

B. Penyajian Data

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner terhadap 100 responden, berikut merupakan karakteristik dari responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan domisili.

1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden dalam penelitian ini 100 responden yang digambarkan berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	54	54
2	Perempuan	46	46
Total		100	100

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden diatas, responden laki – laki berjumlah 54 orang (54%), sedangkan responden perempuan berjumlah 46 orang (46%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki.

2. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang dideskripsikan berdasarkan usia kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	17-26	57	57
2	27-36	22	22
3	37-46	12	12
4	47-56	9	9
Total		100	100

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dari 100 responden 57 orang (57%) berusia 17-26 tahun, 22 orang (22%) berusia 27-36 tahun, 12 orang (12%) berusia 37-46 tahun dan sebanyak 9 orang (9%) berusia 47-56 tahun. Dengan demikian dapat diketahui sebagian responden dalam penelitian ini berusia 17-46 tahun.

3. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang dideskripsikan berdasarkan tingkat pendidikan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD / Sederajat	2	2
2	SMP / Sederajat	1	1
3	SMA / Sederajat	68	68
4	Perguruan Tinggi	29	29
Total		100	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dari 100 responden 2 orang (2%) merupakan lulusan SD / sederajat, 1 orang (1%) merupakan lulusan SMP / sederajat, sementara itu 68 orang (68%) merupakan lulusan SMA / sederajat dan sejumlah 29 orang (29%) merupakan lulusan Perguruan Tinggi. Dengan demikian sebagian besar responden merupakan lulusan SMA / sederajat.

4. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang dideskripsikan berdasarkan jenis pekerjaan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

4.5 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	29	29
2	Pegawai	48	48
3	Wirausaha	11	11
4	Lain - lain	12	12
Total		100	100

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan, dari 100 responden 29 orang (29%) merupakan pelajar / mahasiswa, 48 orang (48%) merupakan pegawai, lalu 11 orang (11%) merupakan wirausaha dan 12 orang (12%) lain-lain. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan pegawai.

5. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Domisili :

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang dideskripsikan. Berdasarkan tabel distribusi diatas domisili responden dalam penelitian ini

terdapat 25 kota yang sebagian besar berasal dari beberapa kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur yang bukan dari kabupaten/kota Mojokerto. Selain itu terdapat juga responden yang berasal dari luar Jawa Timur seperti halnya berasal dari Solo, Semarang, Bekasi, Bogor, Banten, Jakarta, Jembrana, Balikpapan, Tarakan dan Jambi.

2. Distribusi Frekuensi Variabel

Responden yang terdapat dalam penelitian berjumlah 100 orang responden, sedangkan variabel yang dipakai dalam penelitan ini adalah 2 variabel dan masing-masing variabel memiliki indikator beserta item. Besarnya kelas interval dari skor skala likert dihitung dengan rumus menurut Suprapto (2008).

$$\text{Besarnya Interval} = \frac{\text{Observasi terbesar – observasi terkecil}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

$$\text{Besarnya Interval} = \frac{5-1}{5}$$

$$= 0{,}8$$

Setelah diketahui besarnya interval maka dapat disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kriteria Nilai Rata-Rata

No	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	1 – 1,8	Sangat tidak baik
2	>1,8 - 2,6	Tidak baik
3	>2,6 – 3,4	Sedang
4	>3,4 – 4,2	Baik
5	>4,2 – 5	Sangat baik

Didukung dari perhitungan penentuan klasifikasi nilai mean, maka uraian tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Penilaian Pengunjung Terhadap Variabel Komponen Destinasi Wisata

Indikator	Item	Skor										Mean	
		1		2		3		4		5			
		F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	Item	Indikator
Attraction	$X_{1.1.1}$	1	1	0	0	8	8	64	64	27	27	4,16	
	$X_{1.1.2}$	2	2	4	4	12	12	58	58	24	24	3,98	
	$X_{1.1.3}$	0	0	5	5	13	13	67	67	15	15	3,92	3,98
	$X_{1.1.4}$	0	0	6	6	25	25	45	45	24	24	3,87	
Accessibility	$X_{1.2.1}$	1	1	12	12	9	9	62	62	16	16	3,80	
	$X_{1.2.2}$	3	3	15	15	19	19	43	43	20	20	3,62	
	$X_{1.2.3}$	2	2	3	3	10	10	62	62	23	23	4,01	3,69
	$X_{1.2.4}$	3	3	22	22	27	27	37	37	11	11	3,31	
Amenity	$X_{1.3.1}$	3	3	28	28	35	35	30	30	4	4	3,04	
	$X_{1.3.2}$	0	0	30	30	20	20	38	38	12	12	3,32	3,22
	$X_{1.3.3}$	1	1	24	24	30	30	34	34	11	11	3,30	
Ancilary	$X_{1.4.1}$	1	1	4	4	14	14	66	66	15	15	3,90	
	$X_{1.4.2}$	3	3	42	42	29	29	17	17	9	9	2,87	
	$X_{1.4.3}$	0	0	3	3	16	16	63	63	18	18	3,96	3,70
	$X_{1.4.4}$	1	1	2	2	14	14	57	57	26	26	4,05	

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Keterangan :

$X_{1.1.1}$ Sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang.
$X_{1.1.2}$ Adanya spesifikasi khusus yang bersifat langka.
$X_{1.1.3}$ Tata letak penyajian atraksi yang sudah tepat
$X_{1.1.4}$ Keadaan tempat yang mampu membuat pengunjung mau berlama-lama

$X_{1.2.1}$ Akses informasi tentang keberadaan destinasi wisata
$X_{1.2.2}$ Dapat dengan mudah diakses dengan kendaraan umum
$X_{1.2.3}$ Kondisi jalan menuju destinasi wisata sudah baik
$X_{1.2.4}$ Tersedianya sarana transportasi yang terintegritas

$X_{1.3.1}$ Sarana akomodasi
$X_{1.3.2}$ *Restaurant / cafe* / Tempat makan
$X_{1.3.3}$ Penjual cinderamata

$X_{1.4.1}$ Pos keamanan
$X_{1.4.2}$ *Money Changer* / ATM

$X_{1.4.3}$ Pusat Informasi
$X_{1.4.4}$ Petugas / Pemandu wisata

Penilaian responden terhadap variabel (X) yakni Komponen Destinasi Wisata dengan item pertanyaan dari indikator *Attraction*, untuk item sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang ($X_{1.1.1}$), dari 100 responden sebanyak 27 orang (27%) menjawab sangat setuju, sebanyak 64 orang (64%) menjawab setuju, 8 orang (8%) ragu-ragu, dan ada 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban tersebut jika di rata-rata akan menghasilkan mean sebesar 4,16 dimana angka tersebut dikategorikan baik. sementara respon yang sering pada item pertanyaan ini adalah setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang terdapat di Situs Trowulan dapat menimbulkan rasa senang bagi pengunjung.

Item adanya spesifikasi khusus yang bersifat langka ($X_{1.1.2}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 24 orang (24%) menjawab sangat setuju, sebanyak 58 orang (58%) menjawab setuju, 12 orang (12%) ragu-ragu atau netral, lalu 4 orang (4%) menjawab tidak setuju, dan ada 2 orang (2%) yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika dirata-rata akan muncul mean senilai 3,98. Hasil tersebut dikategorikan baik. sementara respon yang paling sering muncul adalah setuju, maka disimpulkan bahwa atraksi wisata di Situs Trowulan memiliki spesifikasi khusus yang bersifat langka.

Item tata letak penyajian atraksi wisata yang sudah tepat ($X_{1.1.3}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 15 orang (15%) menjawab sangat

setuju, lalu 67 orang (67%) menjawab setuju, 13 orang (13%) menjawab ragu-ragu atau netral, dan sejumlah 5 orang (5%) menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika di rata-rata akan muncul mean senilai 3,92. Hasil tersebut dikategorikan baik. Respon yang sering muncul dari responden adalah jawaban setuju yang artinya tata letak penyajian atraksi di Situs Trowulan sudah tepat.

Item keadaan tempat atraksi wisata yang mampu membuat pengunjung berlama-lama ($X_{1.1.4}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 24 orang (24%) menjawab sangat setuju, sebanyak 45 orang (45%) menjawab setuju, 25 orang (25%) ragu-ragu atau netral, lalu 6 orang (6%) menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika dirata-rata akan muncul mean senilai 3,87. Hasil tersebut dikategorikan baik. Sementara itu respon yang paling sering muncul adalah setuju, maka disimpulkan bahwa keadaan atau suasana dari Situs trowulan mampu membuat pengunjung mau untuk berlama-lama.

Indikator selanjutnya adalah *Accessibility*, item yang pertama yakni akses informasi tentang keberadaan destinasi wisata ($X_{1.2.1}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 16 orang (16%) menjawab sangat setuju, lalu 62 orang (62%) menjawab setuju, 9 orang (9%) menjawab ragu-ragu atau netral, 12 orang (12%) menjawab tidak setuju, dan sejumlah 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika di rata-rata akan muncul mean senilai 3,80. Hasil tersebut dikategorikan baik. Respon yang sering muncul dari responden adalah jawaban setuju yang artinya akses informasi tentang keberadaan Situs Trowulan mudah didapatkan.

Item dapat diakses dengan kendaraan umum ($X_{1.2.2}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 20 orang (20%) menjawab sangat setuju, sebanyak 43 orang (43%) menjawab setuju, 19 orang (19%) ragu-ragu atau netral, lalu 15 orang (15%) menjawab tidak setuju, dan sejumlah 3 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika dirata-rata akan muncul mean senilai 3,62. Hasil tersebut dikategorikan baik. Sementara itu respon yang paling sering muncul adalah setuju, maka disimpulkan bahwa Situs Trowulan mudah diakses dengan menggunakan kendaraan umum.

Item kondisi jalan menuju destinasi wisata sudah baik ($X_{1.2.3}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 23 orang (23%) menjawab sangat setuju, lalu 62 orang (62%) menjawab setuju, 10 orang (10%) menjawab ragu-ragu atau netral, 3 orang (3%) menjawab tidak setuju, dan sejumlah 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika di rata-rata akan muncul mean senilai 4,01. Hasil tersebut dikategorikan baik. Respon yang sering muncul dari responden adalah jawaban setuju yang artinya kondisi jalan menuju Situs Trowulan sudah baik.

Item tersedianya sarana transportasi yang terintegritas ($X_{1.2.4}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 11 orang (11%) menjawab sangat setuju, sebanyak 37 orang (37%) menjawab setuju, 27 orang (27%) ragu-ragu atau netral, lalu 22 orang (22%) menjawab tidak setuju, dan sejumlah 3 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika dirata-rata akan muncul mean senilai 3,31. Hasil tersebut dikategorikan sedang. Sementara itu respon yang paling sering muncul adalah setuju namun disisi lain

angka yang menjawab ragu/netral dan tidak setujupun cukup banyak, maka dapat disimpulkan bahwa di tersedianya sarana transportasi yang terintegritas di Situs Trowulan cukup memadai.

Item tersedianya sarana akomodasi ($X_{1.3.1}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 4 orang (4%) menjawab sangat setuju, lalu 30 orang (30%) menjawab setuju, 35 orang (35%) menjawab ragu-ragu atau netral, 28 orang (28%) menjawab tidak setuju, dan sejumlah 3 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika di rata-rata akan muncul mean senilai 3,04. Hasil tersebut dikategorikan sedang. Respon yang sering muncul dari responden adalah jawaban ragu-ragu atau netral, tidak sedikit juga yang menjawab setuju namun cukup banyak juga yang menjawab tidak setuju yang artinya sarana akomodasi di sekitar Situs Trowulan cukup tersedia.

Item tersedianya tempat makan *restaurant/cafe* ($X_{1.3.2}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 12 orang (12%) menjawab sangat setuju, sebanyak 38 orang (38%) menjawab setuju, 20 orang (20%) ragu-ragu atau netral, lalu 30 orang (30%) menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika dirata-rata akan muncul mean senilai 3,32. Hasil tersebut dikategorikan sedang. Sementara itu respon yang paling sering muncul adalah setuju namun cukup sering juga orang yang menjawab tidak setuju dan ragu – ragu atau netral, maka disimpulkan bahwa sarana tempat makan seperti restaurant/cafe di sekitar Situs Trowulan cukup tersedia.

Item tersedianya penjual cinderamata yang khas ($X_{1.3.3}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 11 orang (11%) menjawab sangat setuju, lalu 34 orang (34%) menjawab setuju, 30 orang (30%) menjawab ragu-ragu atau netral, 24 orang (24%) menjawab tidak setuju, dan sejumlah 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika di rata-rata akan muncul mean senilai 3,30. Hasil tersebut dikategorikan sedang. Respon yang sering muncul dari responden adalah setuju, tidak sedikit juga yang menjawab ragu-ragu atau netral yang hanya selisih 4 orang saja namun cukup banyak juga yang menjawab tidak setuju yang artinya penjual cinderamata khas Situs Trowulan cukup tersedia di sana.

Indikator setelah itu adalah *Ancillary* yang item pertamanya adalah Item fasilitas pos keamanan ($X_{1.4.1}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 15 orang (15%) menjawab sangat setuju, lalu 66 orang (66%) menjawab setuju, 14 orang (14%) menjawab ragu-ragu atau netral, 4 orang (4%) menjawab tidak setuju, dan sejumlah 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika di rata-rata akan muncul mean senilai 3,90. Hasil tersebut dikategorikan baik. Respon yang sering muncul dari responden adalah jawaban setuju yang artinya fasilitas pos keamanan di Situs Trowulan tersedia dan berfungsi dengan baik.

Item fasilitas *Money Changer / ATM* ($X_{1.4.2}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 9 orang (9%) menjawab sangat setuju, sebanyak 17 orang (17%) menjawab setuju, 29 orang (29%) ragu-ragu atau netral, lalu 42 orang (42%) menjawab tidak setuju dan sejumlah 3 orang (3%) menjawab sangat

tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika dirata-rata akan muncul mean senilai 2,87. Hasil tersebut dikategorikan sedang. Sementara itu respon yang paling sering muncul adalah tidak setuju, maka disimpulkan bahwa fasilitas *Money Changer* / ATM di Situs Trowulan kurang begitu tersedia.

Item fasilitas pusat informasi ($X_{1.4.3}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 18 orang (18%) menjawab sangat setuju, lalu 63 orang (63%) menjawab setuju, 16 orang (16%) menjawab ragu-ragu atau netral, dan 3 orang (3%) menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika di rata-rata akan muncul mean senilai 3,96. Hasil tersebut dikategorikan baik. Respon yang sering muncul dari responden adalah jawaban setuju yang artinya fasilitas pusat informasi di Situs Trowulan benar-benar tersedia dan berfungsi dengan baik.

Item selanjutnya adalah item fasilitas pemandu wisata ($X_{1.4.4}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan, terdapat 26 orang (26%) menjawab sangat setuju, lalu 57 orang (57%) menjawab setuju, 14 orang (14%) menjawab ragu-ragu atau netral, 2 orang (2%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika di rata-rata akan muncul mean senilai 4,05. Hasil tersebut dikategorikan baik. Respon yang sering muncul dari responden adalah jawaban setuju yang artinya fasilitas pemandu wisata di Situs Trowulan benar-benar tersedia dan melayani pengunjung dengan baik.

Tabel 4.8 Penilaian Pengunjung Terhadap Variabel Kepuasan Pengunjung

Indikator	Item	Skor										Mean	
		1		2		3		4		5			
		f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Item	Indikator
Kepuasan yang dirasakan pengunjung	$Y_{1.1.1}$	3	3	10	10	28	28	48	48	11	11	3,54	3,76
	$Y_{1.1.2}$	3	3	8	8	12	12	64	64	13	13	3,76	
	$Y_{1.1.3}$	1	1	6	6	9	9	60	60	24	24	4,00	

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Keterangan :

$Y_{1.1.1}$ Minat berkunjung ulang

$Y_{1.1.2}$ Destinasi wisata berkualitas

$Y_{1.1.3}$ Kesediaan untuk merekomendasikan

Penilaian responden terhadap pertanyaan yang diajukan tentang variabel kepuasan pengunjung dimana item pertama adalah minat berkunjung ulang ($Y_{1.1.1}$) dari 100 responden yang menjawab pertanyaan terdapat 11 orang (11%) yang menjawab sangat setuju, 48 orang (48%) menjawab setuju, 28 orang (28%) menjawab ragu-ragu atau netral, 10 orang (10%) menjawab tidak setuju dan 3 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika dirata-rata akan menghasilkan mean senilai 3,54, dimana hasil tersebut dikategorikan baik. Sementara itu jawaban yang sering muncul adalah setuju yang berarti pengunjung merasa berminat untuk melakukan kunjungan ulang dikemudian hari.

Item selanjutnya adalah destinasi wisata berkualitas ($Y_{1.1.2}$) dari 100 responden yang menjawab pertanyaan terdapat 13 orang (13%) yang menjawab sangat setuju, 64 orang (64%) menjawab setuju, 12 orang (12%) menjawab ragu-ragu atau netral, 8 orang (8%) menjawab tidak setuju dan 3 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika dirata-rata akan menghasilkan mean senilai 3,76, dimana hasil tersebut dikategorikan baik. Sementara itu jawaban yang sering muncul pada item ini adalah setuju yang berarti pengunjung merasa destinasi wisata Situs Trowulan benar-benar berkualitas.

Jawaban responden pada item selanjutnya adalah item kesediaan pengunjung untuk merekomendasikan ($Y_{1.1.3}$), dari 100 responden yang menjawab pertanyaan terdapat 24 orang (24%) yang menjawab sangat setuju, 60 orang (60%) menjawab setuju, 9 orang (9%) menjawab ragu-ragu atau netral, 6 orang (6%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut jika dirata-rata akan menghasilkan mean senilai 4,00 dimana hasil tersebut dikategorikan baik. Sementara itu jawaban yang sering muncul pada item ini adalah setuju yang berarti pengunjung merasa bersedia untuk merekomendasikan Situs Trowulan kepada teman, keluarga atau saudara sebagai destinasi wisata alternatif.

3. Uji Normalitas

Syarat penggunaan model regresi adalah harus memenuhi bahwa data harus berdistribusi normal, syarat normalitas yang terpenuhi akan menjamin dapat

dipertanggungjawabkannya model analisis yang digunakan sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan, pengujian normalitas data dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

	Kepuasan Pengunjung
Kolmogorov-Smirnov	1,006
Probabilitas	0,263

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan yaitu 0,263 adalah lebih dari nilai 0,05 maka residual mangikuti distribusi normal atau dengan kata lain bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, sisaan pengaruh komponen destinasi wisata terhadap kepuasan pengunjung di destinasi wisata Situs Trowulan menyebar secara normal.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana untuk variabel komponen destinasi wisata terhadap kepuasan pengunjung diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Komponen Destinasi Wisata

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,138	1,471		,774	,441
Komponen Pengembangan Destinasi Wisata (X)	,184	,026	,575	6,963	,000
R = ,575					
R Square = ,331					
Adjust R Square = ,324					
Fhitung = 48,482					
Sign. F = 0,000					
α = 0,05					

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Tabel analisis regresi sederhana diatas digunakan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh variabel independen yakni Komponen pengembangan destinasi wisata (X) terhadap variabel dependen yakni kepuasan pengunjung (Y).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% (α=0,05). Berdasarkan analisis regresi linier sederhana maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1{,}138 + 0{,}184\hat{X}$$

Keterangan : $\hat{\beta}$ =0,184 setiap kenaikan 1 satuan nilai komponen destinasi wisata akan menaikkan 0,184 satuan kepuasan berkunjung.

Gambar 4.1 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

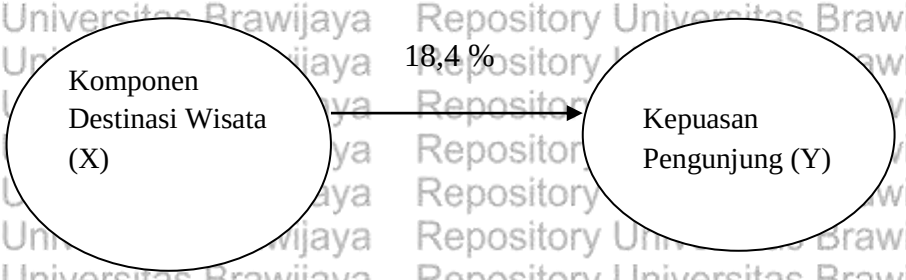

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut juga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu komponen pengembangan destinasi wisata (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel kepuasan pengunjung dengan nilai pengaruh sebesar 18,4%.

5. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dalam hal ini bagaimana variabel komponen pengembangan destinasi wisata (X) dapat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung (Y). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 % atau tingkat t_{tabel} adalah 1,66055. Nilai t_{hitung} adalah 6,963 sedangkan t_{tabel} adalah 1,66055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah 6,963>1,6605. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komponen pengembangan destinasi wisata (X) terhadap kepuasan pengunjung (Y)

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen yaitu komponen pengembangan destinasi wisata (X) terhadap variabel dependen kepuasan pengunjung (Y). berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,331, yang menunjukan bahwa 33,1% variabel kepuasan pengunjung (Y) akan dipengaruhi oleh variabel komponen destinasi wisata (X), sementara sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

a. Gambaran Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Situs Trowulan

Gambaran komponen destinasi wisata dapat dilihat melalui hasil dari mean masing-masing indikator. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel independen yakni komponen destinasi wisata dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju dilihat dari setiap item yang telah diajukan. Pada indikator *Attraction* hasil dari mean indikator menunjukkan bahwa berada di kategori baik. Item dalam indikator *attraction* atau yang sering disebut sebagai daya tarik wisata menunjukkan bahwa *attraction* / daya tarik wisata menjadi salah satu aspek dalam memenuhi kepuasan pengunjung. Mill (2000) mengemukakan bahwa daya tarik utama suatu obyek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber-sumber alam, budaya, etnis, dan

hiburan. Hal tersebut didukung oleh daya tarik wisata dan suasana yang ada di Situs Trowulan, atraksi atau daya tarik yang dapat menimbulkan rasa senang bagi pengunjung, Benda-benda peninggalan yang menunjukan peradaban pada masa lampau kerajaan majapahit serta didukung dengan tatanan taman asri yang memang diperuntukan untuk santai, tenang, rileks, dan menghilangkan penat. Sehingga tepat jika *attraction* / atraksi atau daya tarik wisata merupakan indikator dengan nilai mean tertinggi dibanding indikator lain.

Indikator *accessibility* di Situs Trowulan dapat dikategorikan baik. Item yang terdapat pada indikator *Accessibility* memperlihatkan bahwa menurut pengunjung hal-hal yang terkait aksesibilitas seperti akses informasi, tersedianya fasilitas kendaraan umum, kondisi jalan menuju destinasi sudahlah baik dan membuat pengunjung merasa puas, namun hanya ada satu item yakni fasilitas transportasi yang terintegritas antar situs belum terlalu memenuhi. Hal tersebut terkadang membuat pengunjung kurang merasa praktis ketika mengunjungi Situs Trowulan, terlebih jarak antar situs berada antara 50 hingga 100 meter, sehingga membuat pengunjung membutuhkan waktu yang lebih untuk sekedar pindah antar situs satu dengan yang lain.

Berdasarkan pada indikator *Amenity* atau fasilitas penunjang yang terdapat di Situs Trowulan distribusi jawaban responden jika dilihat dari mean indikator menunjukkan berada di kategori sedang. Setiap item yang terdapat dalam indikator *amenity* menunjukkan bahwa pengunjung yang datang ke Situs Trowulan cukup puas dengan fasilitas penunjang yang ada. Berdasarkan ketiga item pertanyaan yang telah diajukan seperti halnya yang terkait dengan

ketersediaan fasilitas akomodasi, penjual makanan seperti kantin, *restaurant* atau *cafetaria*, lalu penjual cindermata khas Situs Trowulan masih sedikit keberadaanya. Berdasarkan empat indikator yang memiliki nilai mean paling kecil adalah *Amenity*.

Berdasarkan indikator *Ancillary* atau fasilitas tambahan yang terdapat di Situs Trowulan, distribusi jawaban responden jika dilihat dari mean indikator menunjukan indikator *Ancillary* berada pada kategori baik. Setiap item pertanyaan yang telah diajukan yang terkait dengan fasilitas tambahan di Situs Trowulan antara lain ketersediaan pos keamanan, pusat informasi tentang sejarah arkeologis, maupun fasilitas wisata, serta petugas atau pemandu wisata yang ramah membuat pengunjung puas ketika berkunjung di Situs Trowulan, namun terdapat 1 (satu) item pada indikator *ancillary* yang nilai meannya berada dibawah kategori baik dalam hal ini sedang, yakni ketersediaan *money changer* atau ATM. Keberadaaan ATM di Situs Trowulan yang cukup jauh membuat pengunjung sedikit mengalami kesulitan ketika ingin melakukan transaksi keuangan seperti tarik tunai.

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi jawaban responden variabel kepuasan pengunjung, pada indikator kepuasan yang dirasakan pengunjung Situs Trowulan masuk ke dalam kategori baik. Pengunjung merasa puas ketika berkunjung di Situs Trowulan. Menurut Tjiptono (2012), kepuasan konsumen adalah situasi yang ditunjukkan oleh konsumen ketika mereka menyadari bahwa kebutuhan dan keinginannya sesuai dengan yang diharapkan serta terpenuhi secara baik. Berdasarkan item-item yang telah diajukan, pengunjung sepakat bahwa Situs Trowulan merupakan destinasi wisata yang berkualitas yang membuat pengunjung merasa bersedia untuk berkunjung di waktu yang mendatang dan

bersedia juga untuk merekomendasikan Situs Trowulan sebagai destinasi wisata alternatif kepada teman, saudara, atau keluarga.

b. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung pada Situs Trowulan

Hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Komponen Destinasi Wisata (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kepuasan Pengunjung (Y). Nilai t_{hitung} adalah 6,963 sedangkan t_{tabel} adalah 1,66055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah 6,963>1,6605. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yakni komponen destinasi wisata (X) terhadap variabel dependen yakni kepuasan pengunjung (Y). Jika dilihat dari nilai yang diperoleh, maka komponen destinasi wisata memiliki pengaruh sebesar 33,1% dalam mempengaruhi kepuasan pengunjung di Situs Trowulan. Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2008) bahwa memang terdapat pengaruh positif yang signifikan Hasil penelitian yang dipaparkan yakni Variabel Atraksi Wisata (X1), Variabel Fasilitas (X2) dan Variabel Aksesibilitas (X3) Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pengunjung dan Citra Objek wisata.

Indikator yang berpengaruh secara dominan pada variabel komponen pengembangan destinasi wisata adalah indikator *attraction*/atrasksi wisata dimana pada indikator ini memiliki mean senilai sebesar 3,98 dengan item indikator yakni sumber daya yang membuat senang, adanya spesifikasi khusus yang bersifat langka, tata letak penyajian yang sudah tepat, dan keadaan destinasi wisata yang

mampu membuat pengunjung untuk berlama-lama, dan diketahui mean item tertinggi dalam indikator *attraction* adalah adanya spesifikasi khusus yang bersifat langka dengan nilai mean sebesar 3,98. Mayoritas pengunjung merasa bahwa peninggalan-peninggalan di Situs Trowulan berupa Candi, arca, relief dsb merupakan suatu hal yang memiliki nilai spesifikasi khusus yang tidak akan pernah pengunjung dapatkan ketika berkunjung di destinasi wisata lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Karyono (1997) yang mengemukakan bahwa salah satu yang menjadi daya tarik sebuah destinasi adalah sebuah ciri khas dari destinasi tersebut. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

Pengaruh dari komponen destinasi wisata tersebut mempengaruhi kepuasan pengunjung, kepuasan pengunjung dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Tjiptono (2007) yang selanjutnya diterapkan sebagai indikator penelitian. Indikator penelitian ini adalah kepuasan yang dirasakan pengunjung ketika berkunjung di Situs Trowulan, yang itemnya terdiri dari: Minat berkunjung ulang, Destinasi berkualitas dan kesediaan pengunjung merekomendasikan kepada orang lain. Indikator dalam variabel memperoleh nilai mean sebesar 3,76 dimana Salah satu item dalam kepuasan pengunjung yakni kesediaan pengunjung merekomendasikan kepada orang lain memperoleh nilai mean sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan pengunjung yang telah mengunjungi Situs Trowulan puas telah berkunjung, dan akan melakukan kunjungan ulang serta mengatakan hal positif dan mengajak orang lain untuk berkunjung. Hal tersebut dirasakan pengunjung atas dasar rasa senang dan kepuasan yang didapat ketika berada di Situs

Trowulan, pengunjung puas dengan ketersediaan atraksi atau daya tarik wisata yang unik yakni berupa peninggalan-peninggalan yang menunjukkan peradaban pada masa lampau, dalam hal ini adalah pada masa kejayaan majapahit, yang didukung dengan akses yang mudah serta ketersediaan beberapa fasilitas yang ada. Hal itu sesuai dengan pendapat Prof. Dr. I Gede Pitana dalam sambutannya di seminar *Cooperation in the Development of Education and Tourism in Global Era* pada 31 Mei 2012 yang menyebutkan bahwa ada beberapa komponen destinasi yang menunjang keberhasilan suatu destinasi wisata yaitu keberadaan komponen 4A antara lain *Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*

Pada penelitian ini dapat dilihat keterkaitan antara komponen destinasi wisata dengan kepuasan pengunjung berdasarkan nilai yang diperoleh, mean indikator tertinggi dari variabel komponen destinasi wisata adalah Attraction ($X_{1.1}$) dan mean indikator dari variabel kepuasan pengunjung adalah sejumlah 3,76 yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukan bahwa jawaban responden mengenai keberadaan attraction/atraksi wisata/daya tarik wisata dimana pada sebuah destinasi wisata terdapat nilai keunikan dan spesifikasi kusus sehingga tidak akan pernah pengunjung dapatkan pada destinasi wisata lain berpengaruh kepada kepuasan pengunjung. Pengunjung akan berminat untuk melakukan kunjungan ulang karena menganggap bahwa Situs Trowulan merupakan destinasi wisata sejarah yang berkualitas sehingga mereka berminat untuk merekomendasikan kepada teman, saudara atau keluarga untuk memilih Situs Trowulan sebagai destinasi wisata sejarah alternatif ketika berlibur atau sekedar menghabiskan waktu senggang.

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun mayoritas indikator vada variabel komponen destinasi wisata, dikategorikan baik, terdapat juga indikator komponen pengembangan destinasi wisata yang menunjukan bahwa pengunjung merasa kurang puas, yakni pada indikator *amenity*/amenitas atau fasilitas penunjang, dari 3 (tiga) item yang telah diajukan pengunjung menunjukkan respon kurang puas terhadap 3 item yang ada yakni ketersediaan sarana akomodasi ($X_{1.3.1}$), ketersediaan sarana makan yang nyaman ($X_{1.3.2}$), dan penjual cinderamata khas dari Situs Trowulan ($X_{1.3.3}$), yang terbukti dari nilai mean yang diperoleh dari ketiga item tersebut yang dikategorikan dalam kategori sedang. Pada indikator *accessbility* / aksesibilitas dimana nilai mean indikator menempati urutan ketiga setelah *attraction* dan *ancillary*, dimana pada item *accessibility* terdapat 1 (satu) item yang nilainya berada pada kategori sedang yakni item tersedianya fasilitas transportasi yang terintegritas ($X_{1.2.4}$), hal ini menunjukkan pengunjung kurang begitu puas akan sarana transportasi yang terintegritas di Situs Trowulan. Selanjutnya pada variabel kepuasan pengunjung, yang didalamnya hanya terdapat 1 (satu) indikator yakni kepuasan yang dirasakan pengunjung. Item yang mendapatkan nilai mean terendah adalah Minat mengunjungi ulang ($Y_{1.1.1}$), hal tersebut menunjukan bahwa pengunjung merasa puas dengan Situs Trowulan berdasarkan Situs Trowulan merupakan destinasi yang berkualitas dan mereka bersedia untuk merekomendasikan Situs Trowulan kepada orang lain untuk berkunjung ke Situs Trowulan namun belum tentu akan melakukan kunjungan ulang di Situs Trowulan mengingat di Kabupaten Mojokerto masih banyak destinasi wisata alam maupun buatannya yang terletak di Kecamatan Trawas dan

Pacet. Namun dilihat dari nilai mean yang masih dikategorikan baik, Situs trowulan masih dapat dipertimbangkan untuk dijadikan alternatif tujuan berwisata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Komponen Destinasi Wisata memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Kepuasan pengunjung di Situs Trowulan . Jika dilihat dari nilai Beta yang diperoleh, maka komponen destinasi wisata memiliki pengaruh senilai 18,4% dalam mempengaruhi kepuasan pengunjung di Situs Trowulan, yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penilaian responden variabel komponen destinasi wisata dapat diketahui mean indikator terbesar adalah indikator *attraction* /atraksi wisata atau daya tarik wisata dengan mean item tertingginya adalah item Situs Trowulan memiliki spesifikasi khusus yang bersifat langka. Hal ini membuktikan bahwa indikator attraction merupakan indikator paling dominan dibandingkan indikator lain serta responden setuju bahw*a* sebuah atraksi atau daya tarik wisata yang menarik akan menimbulkan kepuasan berkunjung, dalam penelitian ini adanya spesifikasi khusus yang bersifat langka pada Situs Trowulan yang memberikan pengetahuan serta pengalaman yang baru bagi pengunjung yang tidak akan pernah didapatkan pada destinasi wisata lain. Mean indikator yang terbesar kedua adalah indikator *Ancillary*/Fasilitas

tambahan, hal ini memiliki kesimpulan bahwa ketersediaan fasilitas tambahan pada Situs Trowulan juga memberikan nilai kepuasan bagi wisatawan. Memiliki selisih yang tipis dengan nilai mean *ancillary*, indikator tertinggi ketiga adala*h accessibility* atau aksesibilitas, yang menandakan bahwa pengunjung puas dengan aksesibilitayang ada di Situs Trowulan saat ini.

Sementara itu yang memiliki nilai mean paling rendah adalah indikator *amenity*/amenitas atau fasilitas penunjang yang menandakan bahwa pengunjung Situs Trowulan kurang merasakan nilai kepuasan dari item- item ketersediaan sarana akomodasi, restaurant atau sarana tempat makan yang nyaman dan penjual cinderamata. Sementara itu pada indikator variabel kepuasan pengunjung, dapat dilihat dari hasil nilai mean yang ada menunjukan bahwa pengunjung puas dengan item kesediaan merekomendasikan kepada orang lain yang mendapatkan nilai mean tertinggi. Item terendah dalam variabel kepuasan pengunjung adalah minat melakukan kunjungan ulang yang dapat diasumsikan bahwa ketika pengunjung menghabiskan waktu untuk berwisata pada lain waktu pengunjung dapat memilih destinasi yang berbeda mengingat destinasi wisata di kabupaten Mojokerto sangat beragam, namun dengan nilai mean yang masih dikategorikan baik, Situs Trowulan masih bisa dipertimbangkan untuk dijadikan destinasi wisata alternatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Dilihat pada hasil penelitian ini, pada Variabel Komponen Destinasi Wisata (X_1), yang memiliki nilai mean paling rendah adalah indikator *amenity*, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah, menambah fasilitas penunjang dan pendukung, seperti sarana akomodasi, tempat makan / *food court* yang nyaman, dan penjual cinderamata yang khas dari Situs Trowulan itu sendiri, serta sarana transportasi yang terintegritas antar situs sehingga pengunjung yang ingin berpindah dari satu situs ke situs yang lain tidak mengalami kesulitan, hal ini juga dapat meningkatkan nilai kepuasan pengunjung, jika pengunjung merasakan titik kepuasan terhadap suatu barang atau jasa maka disitulah pengunjung akan memikirkan hal yang positif terhadap produk barang atau jasa (Tjiptono, 2012). Demikian pula berlakunya pada suatu destinasi wisata, jika pengunjung merasa puas berkunjung ke situs Trowulan, maka pengunjung akan mau untuk berkunjung lagi bahkan dengan mengajak lebih banyak orang.
2. Meningkatkan kualitas destinasi seperti daya tarik wisata , keamanan dan kenyamanan terhadap pengunjung dengan tidak menomorduakan kelestarian dari masing-masing situs sebagai cagar budaya, agar supaya pengunjung mau untuk lebih berlama-lama menikmati setiap situs yang ada. Meningkatkan promosi Situs Trowulan sebagai destinasi wisata budaya unggulan kabupaten Mojokerto terlebih lagi di Jawa Timur.
3. Dikarenakan terdapat keterbatasan pada penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan judul yang sama, diharapkan dapat lebih menggali lagi item dan faktor yang tidak disebutkan dalam penelitian ini,

sehingga bisa mengetahui aspek-aspek lain yang menjadi faktor kepuasan pengunjung Situs Trowulan, sehingga tujuan utama yakni meningkatkan jumlah kunjungan di Situs Trowulan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Putu, Anak Agung. 2012. *Metodologi Penelitin Bisnis*. Malang : UB Press

Ahimsa-Putra, H.S, 2004, Mengembangkan wisata budaya dan Budaya Wisata, Puspar, Yogyakarta

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fandy Tjiptono. 2006. *Manajemen Jasa*. Edisi pertama. Yogyakarta. Andi

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Janos Csapo (2012). "*The Role and Importance of Cultural Tourism in Modern Tourism Industry, Strategies for Tourism Industry - Micro and Macro Perspectives"*, Dr. Murat Kasimoglu (Ed.)

Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT Grasindo.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2008. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Penerbit Erlangga. Jakarta.

Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000, Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisataan,Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama.

Marzuki. 2005. Metodologi Riset Panduan penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Edisi Kedua, Ekosiana, Yogyakarta.

Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT Grasindo.

Oka A Yoeti. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Kedua. PT Pradnya Paramita.

Sadilah, Emiliana dkk. 2013. Masyarakat di Situs Trowula : Kajian Ekonomi, Sosial dan Buday. Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)

Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwista*. Jakarta : Gramedia.

Saladin, Djaslim, 2003, *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*, Cetakan Ketiga, Bandung : Linda Karya

Sugiyono. 2013. Statistik Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta

Sunaryo, Bambang, 2013, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Indonesia, Yogyakarta, Gava Media

Suranti, Ratna (2005), Pariwisata Budaya dan Peran serta Masyarakat, *Workshop Wisata Budaya Bagi Kelompok Masyarakat Propinsi DKI Jakarta, 12 Juli 2005*.

Suwena, Widyatmaja, 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Udayana University Press

Tribinuka, Tjahja. Kotagede Cocok Wisata Minat Khusus, dalam Jurnal Nasional: Perubahan Fungsi Lahan.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zuriah, Nurul. 2007. Metodologi Sosial dan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

INTERNET

bpcbmojokerto.wordpress.com diakses pada 08 agustus 2017

Disporabudpar.mojokerto.go.id diakses pada 09 agustus 2017

Kementrian Pariwisata.2016."Ranking Devisa Pariwisata Terhadap Komoditas Ekspor Lainnya" diakses pada tanggal 13 Maret 2017 dari http://www.kemenpar.go.id

Perpusnas.go.id diakses 20 September 2017

Taselan, Faishol.2014. "296 Rumah di Trowulan Disulap Menjadi Kampung Majapahit". Diakses pada tanggal 13 Maret 2017 dari http://news.metrotvnews.com

TripAdvisor.co.id. diakses pada 08 Agustus 2017

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. http://www.hukumonline.com, diakses pada 12 Mei 2017

CURRICULLUM VITAE

Nama : Ida Bagus Kade Wanda Satriya Prabawa

Nomor Induk Mahasiswa : 135030800111009

Tempat dan Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 November 1994

Pendidikan : 1. SD Kemala Bhayangkari 10 Porong, Sidoarjo

Tamat tahun 2007

1. SMP Negeri 1 Porong, Sidoarjo

Tamat tahun 2010

2. SMA Negeri 1 Pandaan, Pasuruan

Tamat tahun 2013

3. Universitas Brawijaya Malang

Tamat tahun 2017

Email : gusdewanda@gmail.com

Repository Universitas Brawijaya

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA JAWA TIMUR
Jalan Majapahit No. 141 – 143 Trowulan, Kabupaten Mojokerto 61362
Telepon : (0321) 495515, Faksimil : (0321) 495515
E-mail : purbakala.jatim@yahoo.com

SURAT IJIN PEMANFAATAN SITUS CAGAR BUDAYA
Nomor: 1701/E20/PG/2017

Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur memberi ijin kepada :

Nama	: Ida Bagus Kade Wanda, NIM: 135030800111009
Asal	: Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi, Prodi Pariwisata
Memanfaatkan	: Perpustakaan BPCB, Pengelolaan Informasi Majapahit, Gapura Bajang Ratu, Petirtaan Tikus dan Candi Brahu
Keperluan	: Ijin pengumpulan data dalam rangka riset / survey dengan judul **"Pengaruh Komponen Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Studi Pada Pengunjung Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto)"**
Waktu	: September - November 2017

Dengan persyaratan sebagai berikut :
1. Dalam kegiatan penelitian tersebut harus tetap memperhatikan dan menghormati nilai yang terkandung dalam cagar budaya dan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya, dan/atau meningkatkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal.
2. Ikut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan situs dan cagar budaya.
3. Kegiatan dilaksanakan setiap hari kerja (Senin s/d Jumat) pukul 08.00 – 16.00 WIB .
4. Selama kegiatan didampingi oleh petugas dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur.
5. **Wajib menyerahkan 1 Eksemplar hasil Penelitian / Skripsi yang telah dihasilkan.**

Apabila di dalam pelaksanaan kegiatan yang Saudara lakukan ternyata terdapat penyimpangan dari persyaratan di atas, maka akan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ijin ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 19 September 2017
Kepala
Balai Pelestarian Cagar Budaya
Jawa Timur

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA JAWA TIMUR

Andi Muhammad Said, M. Hum.
NIP. 196301121992031001

PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO
DINAS PARIWISATA, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
Jalan Jayanegara Nomor 4 Mojokerto, Kode Pos 61363 Jawa Timur
Telp. (0321) 322244, 394748 No. Fax. (0321) 392655
Website : http://www. disparpora.mojokertokab.go.id
Email : disparpora.mr@gmail.com

Mojokerto, 15 September 2017

Nomor : 556 / 1130 / 416-116 / 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian / Survey Kegiatan

Kepada,
Yth. Sdr. Ida Bagus Kade Wanda Satria Prabawa
Mahasiswa UB Malang
di -
P A S U R U A N

Berdasarkan surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto tanggal 11 September 2017 sebagaimana terlampir, maka bersama ini kami memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian / survey di Musium Trowulan, Candi Bajangratu, Candi Brahu dan Candi Tikus guna penggalian Informasi dan pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi

Demikian untuk menjadikan maklum .

A.n.KEPALA DINAS PARIWISATA, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KABUPATEN MOJOKERTO
Sekretaris

SAMPIRNO, ST.MT
Penata Tingkat I
NIP . 19700919 199302 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. 1. Kepala BPCB di Trowulan
2. Koordinator Musium Trowulan

LAMPIRAN 3 KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH KOMPONEN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG

(Studi pada Pengunjung Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto)

Dengan hormat,

Saya Ida Bagus Kade Wanda Mahasiswa Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, memohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi mengisi kuisioner penelitian ini. Kuisioner ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana (S1).

Atas bantuan, kesediaan waktu dan kerjasama yang saudara berikan, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ida Bagus Kade Wanda

A. BAGIAN 1 : Karakteristik Responden

1. Usia : ..... tahun
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : .....
4. Pekerjaan : .....

B. BAGIAN 2 : Daftar Pertanyaan sesuai Variabel Penelitian

Petunjuk : Bapak/Ibu cukup memilih salah satu jawaban pada kolom yang tersedia dengan cara melingkari angka-angka yang tersedia dengan persepsi Bapak/Ibu dengan pilihan jawaban : ***(1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).***

No	*Attraction* (Atraksi/ Daya Tarik Wisata)	STS	TS	N	S	SS
1.	Benda-benda peninggalan yang terdapat di situs Trowulan mampu menimbulkan rasa senang bagi saya.					
2.	Benda-benda peninggalan di Situs Trowulan memiliki spesifikasi khusus yang langka dan tidak akan pernah saya temui di destinasi wisata lain.					
3.	Tata letak penyajian dari benda-benda peninggalan serta taman di area sekitar Situs Trowulan sudah baik.					
4.	Suasana di area sekitar Situs Trowulan mampu memberikan kenyamanan sehingga mampu membuat saya mau berlama-lama di Situs Trowulan.					

a.) Variabel Komponen Pengembangan Destinasi Wisata (X)

No	*Accessibility* (Aksesibilitas)	STS	TS	N	S	SS
1.	Informasi tentang Situs Trowulan sangat mudah saya dapatkan sehingga dapat dengan mudah saya mengetahui letak keberadaan Situs Trowulan.					
2.	Situs Trowulan mudah dijangkau ddengan menggunakan kendaraan umum.					
3.	Kondisi jalan menuju Situs Trowulan sudah baik (aspal) sehingga dapat dengan mudah dilalui apabila saya menggunakan mobil pribadi ataupun sepeda motor.					

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

4.	Tersedianya sarana transportasi yang terintegritas/terhubung antar situs memberikan kemudahan jika saya ingin berpindah dari satu situs ke situs yang lain.					

No	*Amenity* (Amenitas)	STS	TS	N	S	SS
1.	Tersedianya sarana akomodasi/penginapan di sekitar Situs Trowulan membuat saya betah tinggal berhari-hari untuk berwisata di Situs Trowulan.					
2.	Tersedianya penjual makanan dan minuman yang nyaman seperti kantin/cafetaria/restaurant di Situs Trowulan membuat saya betah berlama-lama.					
3.	Tersedianya penjual cinderamata yang khas dari Situs Trowulan yang tidak bisa saya beli di destinasi wisata lain.					

No	*Ancillary* (Fasilitas Tambahan)	STS	TS	N	S	SS
1.	Tersedianya pos keamanan membuat saya tidak ragu akan aspek keamanan di Situs Trowulan.					
2.	Tersedianya sarana penukaran uang dan ATM membuat saya tidak merasa kesulitan ketika melakukan transaksi penukaran dan penarikan tunai pada saat melakukan aktivitas wisata di Situs Trowulan.					
3.	Tersedianya pusat informasi membuat saya tidak merasa kesulitan untuk menggali informasi tentang sejarah, pengetahuan arkeologis, maupun fasilitas wisata yang saya dapatkan ketika berwisata di Situs Trowulan					
4.	Petugas yang baik dan ramah selalu memberikan pelayanan prima kepada setiap pengunjung di Situs Trowulan.					

b.) Variabel Kepuasan Pengunjung (Y)

No	Kepuasan Pengunjung	STS	TS	N	S	SS
1.	Situs Trowulan merupakan destinasi wisata berkualitas yang sesuai dengan ekspektasi saya.					
2.	Saya bersedia berkunjung kembali ke Situs Trowulan dilain waktu untuk berwisata.					
3.	Saya bersedia merekomendasikan Situs Trowulan kepada rekan, keluarga, maupun saudara sebagai alternatif destinasi wisata.					

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Repository Universitas Brawijaya

LAMPIRAN 4 DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN DOMISILI

No	Domisili	Jumlah	Persentase
1	Sidoarjo	15	15%
2	Pasuruan	19	19%
3	Malang	7	7%
4	Lamongan	10	10%
5	Tuban	3	3%
6	Surabaya	10	10%
7	Jember	5	5%
8	Probolinggo	4	4%
9	Bogor / Jabar	1	1%
10	Kediri	1	1%
11	Gresik	5	5%
12	Banyuwangi	4	4%
13	Tarakan / Kaltar	1	1%
14	Jombang	3	3%
15	Balikpapan / Kaltim	1	1%
16	Jakarta	2	2%
17	Semarang / Jateng	1	1%
18	Solo / Jateng	1	1%
19	Ponorogo	1	1%
20	Bekasi / Jabar	1	1%
21	Jambi / Sumsel	1	1%
22	Jembrana / Bali	1	1%
23	Nganjuk	1	1%
24	Bojonegoro	1	1%
25	Banten / Jabar	1	1%
	Total	100	100%

LAMPIRAN 5 JAWABAN RESPONDEN

Responden	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X1.2.4	X1.3.1	X1.3.2	X1.3.3	X1.4.1	X1.4.2	X1.4.3	X1.4.4	X	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.1.3	Y
1	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	3	4	4	4	5	58	4	2	4	10
2	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	5	58	4	4	4	12
3	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	60	4	4	4	12
4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	57	4	2	4	10
5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	3	4	4	58	4	4	4	12
6	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	53	4	4	4	12
7	3	3	2	3	4	3	5	3	3	2	2	3	2	2	3	43	2	3	3	8
8	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	46	3	3	3	9
9	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	46	3	3	3	9
10	4	3	3	3	2	1	1	3	2	4	3	4	2	4	4	43	3	3	3	9
11	4	4	5	4	5	5	5	4	1	5	2	3	1	5	5	58	1	1	5	7
12	4	5	4	5	1	2	5	4	1	2	3	1	3	5	3	48	1	4	5	10
13	4	4	5	5	4	3	5	4	3	3	3	4	2	4	5	58	4	4	4	12
14	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	58	3	4	4	11
15	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	57	3	4	4	11
16	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	57	3	4	4	11
17	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	53	4	4	4	12
18	4	4	5	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	49	4	3	3	10
19	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	59	2	4	4	10

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

20	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	67	2	2	4	8
21	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	66	5	5	5	15
22	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	54	4	4	4	12
23	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	66	3	4	4	11
24	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	64	2	4	4	10
25	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	54	4	4	4	12
26	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	63	4	4	4	12
27	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	5	5	55	4	4	4	12
28	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	62	4	4	4	12
29	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	65	4	4	4	12
30	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	58	4	3	3	10
31	3	5	4	5	5	5	4	3	2	3	3	3	4	4	5	58	3	3	4	10
32	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	55	3	4	4	11
33	5	4	3	3	5	1	4	2	3	2	2	4	2	3	1	44	4	4	4	12
34	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	56	4	4	4	12
35	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	65	4	5	5	14
36	4	5	4	4	5	5	5	4	3	2	4	3	3	5	4	60	5	5	5	15
37	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	55	4	4	4	12
38	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	41	2	2	2	6
39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	50	3	4	4	11
40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	51	3	4	4	11
41	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	50	3	4	4	11
42	4	5	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	5	4	46	4	4	4	12
43	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	52	4	4	4	12

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

44	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	57	4	4	4	12
45	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	52	4	4	4	12
46	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	44	4	4	3	11
47	4	5	4	4	3	2	5	2	2	2	2	4	2	4	5	50	4	5	5	14
48	5	5	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	5	4	49	4	2	3	9
49	3	2	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	1	3	4	44	2	1	2	5
50	3	1	2	3	4	4	4	2	3	2	2	4	1	3	5	43	1	1	1	3
51	5	4	4	4	4	5	5	4	1	4	5	5	2	5	5	62	4	4	4	12
52	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	3	4	60	3	4	4	11
53	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	4	4	2	3	4	57	3	4	4	11
54	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	3	4	3	57	3	4	5	12
55	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	46	3	3	4	10
56	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	46	3	2	2	7
57	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	46	3	2	2	7
58	5	5	4	4	4	4	5	2	4	2	2	4	2	5	4	56	4	4	4	12
59	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	2	4	2	3	4	57	4	4	4	12
60	4	5	4	4	3	2	4	1	2	2	2	4	2	4	3	46	3	4	4	11
61	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	5	5	3	4	5	63	5	4	4	13
62	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	51	3	4	5	12
63	4	5	4	5	4	5	4	1	4	4	4	3	3	4	5	59	5	4	5	14
64	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	62	5	4	4	13
65	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	61	4	5	5	14
66	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	2	3	46	3	4	4	11
67	3	4	4	4	3	4	4	5	2	2	3	3	4	2	4	51	4	4	4	12

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

68	4	3	5	4	4	2	5	3	3	4	4	4	2	3	3	53	3	4	4	11
69	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	57	4	3	4	11
70	4	4	4	5	4	4	5	2	3	5	5	4	5	5	4	63	3	4	4	11
71	1	1	2	3	2	1	1	2	2	4	3	4	2	4	4	36	3	2	2	7
72	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	2	2	3	2	55	4	4	5	13
73	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	57	4	4	4	12
74	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	3	4	3	4	4	61	4	4	4	12
75	4	4	4	5	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	52	2	3	4	9
76	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	59	4	5	5	14
77	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	68	5	5	5	15
78	5	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	5	61	5	4	5	14
79	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	4	56	4	5	4	13
80	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	69	4	4	5	13
81	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	67	4	4	5	13
82	4	2	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	53	4	4	4	12
83	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	3	4	3	58	3	4	5	12
84	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	4	4	4	12
85	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57	4	4	4	12
86	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	68	5	5	5	15
87	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	55	2	3	2	7
88	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	69	5	5	5	15
89	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	5	53	4	4	4	12
90	5	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	5	5	56	5	5	5	15
91	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	57	4	4	4	12

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

92	4	4	4	5	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	51	4	5	5	14
93	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	3	5	3	5	5	59	5	4	5	14
94	3	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	61	3	4	5	12
95	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	48	2	4	4	10
96	5	5	3	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	49	2	3	3	8
97	4	5	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	52	3	4	4	11
98	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	49	3	4	4	11
99	5	5	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	4	5	54	4	5	5	14
100	5	4	4	5	4	3	4	1	2	2	1	4	2	4	5	50	4	4	4	12

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID
Repository Universitas Brawijaya

LAMPIRAN 6 UJI VALIDITAS RELIABILITAS
VARIABEL KOMPONEN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA (X)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X
X1.1	Pearson Correlation	1	.462*	,236	,283	,194	,345	,112	,290	,247	,183	,169	.384*	.409*	,323	,236	.544**
	Sig. (2-tailed)		,010	,209	,130	,304	,062	,556	,119	,188	,333	,371	,036	,025	,081	,209	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.462*	1	,223	.498**	,024	,243	,302	,059	,266	,004	,284	,168	.410*	.489**	,223	.529**
	Sig. (2-tailed)	,010		,235	,005	,899	,196	,105	,756	,155	,982	,128	,374	,024	,006	,235	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,236	,223	1	.461*	,191	,283	,337	,278	-,053	,187	,140	,089	,021	.378*	,279	.444*
	Sig. (2-tailed)	,209	,235		,010	,311	,130	,069	,136	,780	,323	,461	,640	,913	,040	,136	,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,283	.498**	.461*	1	,142	,187	.419*	,312	,182	,081	,299	,171	,213	.402*	.396*	.573**
	Sig. (2-tailed)	,130	,005	,010		,453	,322	,021	,093	,336	,672	,108	,366	,257	,028	,031	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.1	Pearson Correlation	,194	,024	,191	,142	1	.562**	,287	,279	.397*	.370*	,106	.521**	,126	,047	.472**	.577**
	Sig. (2-tailed)	,304	,899	,311	,453		,001	,125	,135	,030	,044	,578	,003	,507	,807	,008	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,345	,243	,283	,187	.562**	1	.456*	,194	,259	,297	,187	,314	,197	,214	,283	.603**
	Sig. (2-tailed)	,062	,196	,130	,322	,001		,011	,304	,168	,110	,322	,091	,296	,256	,130	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	,112	,302	,337	,419*	,287	.456*	1	,340	,156	-,094	,062	-,142	,124	,123	,222	.443*

Repository Universitas Brawijaya

	Sig. (2-tailed)	,556	,105	,069	,021	,125	,011		,066	,410	,622	,744	,455	,515	,518	,238	,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,290	,059	,278	,312	,279	,194	,340	1	,174	,323	,193	-,058	,275	,126	,204	.464**
	Sig. (2-tailed)	,119	,756	,136	,093	,135	,304	,066		,359	,082	,306	,763	,141	,507	,280	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.1	Pearson Correlation	,247	,266	-,053	,182	.397*	,259	,156	,174	1	,317	.582**	.608**	.612**	-,153	,246	.626**
	Sig. (2-tailed)	,188	,155	,780	,336	,030	,168	,410	,359		,088	,001	,000	,000	,419	,190	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	,183	,004	,187	,081	.370*	,297	-,094	,323	,317	1	.461*	,357	,237	,281	.369*	.526**
	Sig. (2-tailed)	,333	,982	,323	,672	,044	,110	,622	,082	,088		,010	,053	,207	,132	,045	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	,169	,284	,140	,299	,106	,187	,062	,193	.582**	.461*	1	.504**	.693**	,278	,325	.656**
	Sig. (2-tailed)	,371	,128	,461	,108	,578	,322	,744	,306	,001	,010		,004	,000	,136	,080	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.1	Pearson Correlation	.384*	,168	,089	,171	.521**	,314	-,142	-,058	.608**	,357	.504**	1	.471**	,127	.490**	.613**
	Sig. (2-tailed)	,036	,374	,640	,366	,003	,091	,455	,763	,000	,053	,004		,009	,505	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.409*	.410*	,021	,213	,126	,197	,124	,275	.612**	,237	.693**	.471**	1	,198	,290	.661**
	Sig. (2-tailed)	,025	,024	,913	,257	,507	,296	,515	,141	,000	,207	,000	,009		,295	,120	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	,323	.489**	.378*	.402*	,047	,214	,123	,126	-,153	,281	,278	,127	,198	1	.602**	.477**
	Sig. (2-tailed)	,081	,006	,040	,028	,807	,256	,518	,507	,419	,132	,136	,505	,295		,000	,008

Repository Universitas Brawijaya

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	,236	,223	,279	.396*	.472**	,283	,222	,204	,246	.369*	,325	.490**	,290	.602**	1	.654**
	Sig. (2-tailed)	,209	,235	,136	,031	,008	,130	,238	,280	,190	,045	,080	,006	,120	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.544**	.529**	.444*	.573**	.577**	.603**	.443*	.464**	.626**	.526**	.656**	.613**	.661**	.477**	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,003	,014	,001	,001	,000	,014	,010	,000	,003	,000	,000	,000	,008	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	15

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

LAMPIRAN 7 UJI VALIDITAS RELIABILITAS VARIABEL KEPUASAN PENGUNJUNG (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,330	.571**	.754**
	Sig. (2-tailed)		,075	,001	,000
	N	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	,330	1	.662**	.830**
	Sig. (2-tailed)	,075		,000	,000
	N	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.571**	.662**	1	.889**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000
	N	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.754**	.830**	.889**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	3

LAMPIRAN 8 UJI NORMALITAS

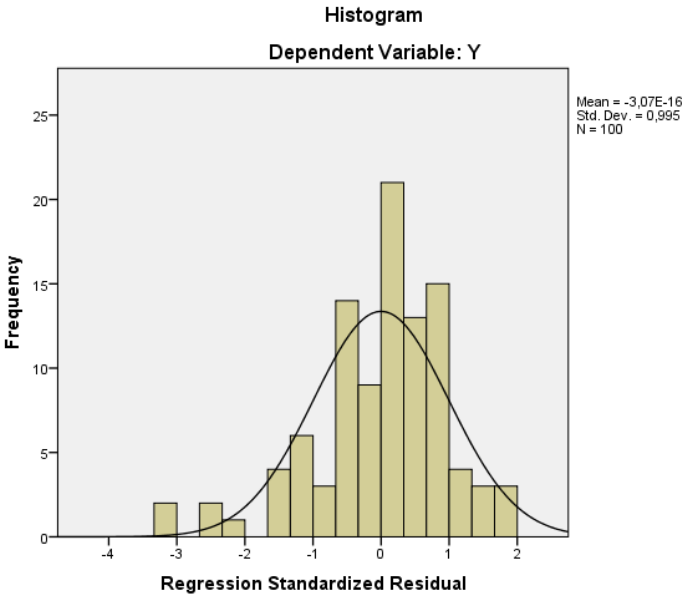

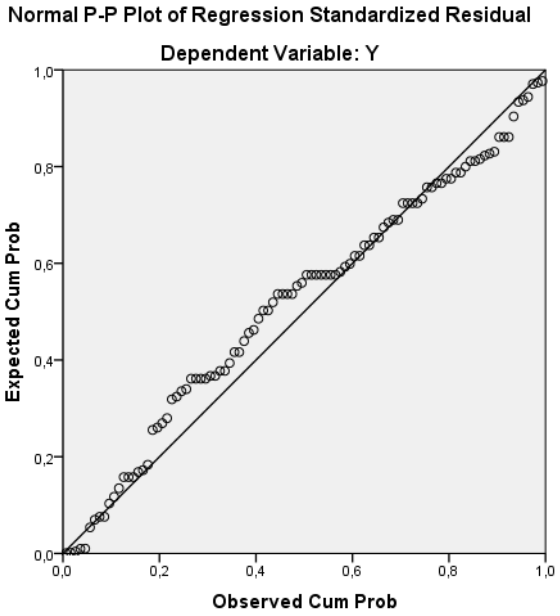

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,81784947
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,068
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAMPIRAN 9 UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575[a]	,331	,324	1,827

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161,847	1	161,847	48,482	,000[b]
	Residual	327,153	98	3,338		
	Total	489,000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Repository Universitas Brawijaya

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,138	1,471		,774	,441
	X	,184	,026	,575	6,963	,000

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7,78	13,86	11,30	1,279	100
Residual	-6,067	3,642	,000	1,818	100
Std. Predicted Value	-2,756	2,003	,000	1,000	100
Std. Residual	-3,321	1,993	,000	,995	100

a. Dependent Variable: Y